

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN  
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN  
(Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga  
Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**WIFAUN NASIHAH  
NIM. 1617103042**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wifaun Nasihah  
NIM : 1617103042  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : **Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian karaya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan di tunjukan di dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terbukti pernytaan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 13 Mei 2020

IAIN PURWOKERTO

Yang Menyatakan



**Wifaun Naihah**  
NIM. 1617103042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

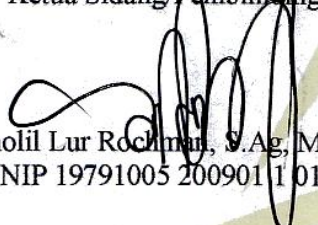
**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN  
(STUDI KASUS PONDOK PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA  
GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP JAWA TENGAH)**

yang disusun oleh Saudara: **Wifaun Nasihah**, NIM. **1617103042**, Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **11 Juni 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

  
Kholil Lur Rochman, S.Ag, M.S.I.  
NIP 19791005 200901 1 013

Sekretaris Sidang/Penguji II,

  
Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom.  
NIP 19870525 201801 1 001

Penguji Utama,


  
Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.  
NIP 19810117 200801 2 010

**IAIN PURWOKERTO**

Mengesahkan,

Tanggal 23-6-2020

Dekan,

  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb,*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari

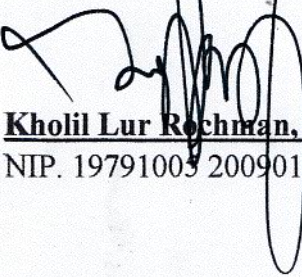
Nama : Wifaun Nasihah  
NIM : 1617103042  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : **Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 13 Mei 2020  
Pembimbing,

  
**Kholil Lur Rochman, M.S.I**  
NIP. 19791003 200901 1 013

## MOTTO

*“Bahkan, Al-Qur’an itu adalah ayat-ayat yang nyata,  
yang ada didalam dada orang-orang yang berilmu.”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>QS. Al-Ankabut:49.

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN  
DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN  
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN METAK TOBAT  
SUNAN KALIJAGA GANDRUMANGU KABUPATEN CILACAP  
JAWA TENGAH)**

**Wifaun Nasihah  
1617103042**

**ABSTRAK**

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga adalah salah satu Pondok Pesantren yang pada mulanya hanya untuk para pecandu narkoba saja, tetapi seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Metal Tobat semakin berkembang dan maju sehingga bisa berdiri Pondok Tahfidz Al-Qur'an. Meskipun demikian bisa membuahkan hasil yang baik, yaitu santri yang bisa menghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu 2 tahun 7 bulan, bisa menghafal Al-Qur'an dalam waktu 2 tahun itu sudah termasuk anak yang mempunyai kelebihan di atas rata-rata, karena untuk menghafal Al-Qur'an itu sendiri biasanya memakan waktu antara 3-5 tahun

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Pondok Pesantren dalam menghafal tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berupa data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan metode analisis kualiatitatif dekskriptif.

Hasil penelitan manajemen Pondok Pesantren Metal Tobat telah sesuai dengan fungsi dan unsur manajemen. Fungsi manajemen: 1) Perencanaan, untuk perencanaan membuat kurikulum baru, jadwal mengaji, jadwal semaam rutinan, dan juga peraturan, 2) Pengorganisasian, langsung ditunjuk Abah Soleh dan untuk pembagian dewan pengajar menyesuaikan dengan kemampuannya masing-masing, 3) Penggerak, kerja sama yang baik antar sesama pengurus begitu juga dengan dewan pengajar 4) Pengawasan, langsung diawasi dan di kontrol oleh pembina tahfidz sekaligus yang akan menjadi penanggung jawab. 5) Penilaian, enilaian yang dilakukan berupa tasmi Al-Qur'an. Adapun unsur manajemen dalam menghafal Al-Qur'an yaitu a) Manusia b) Uang c) Mesin d) Metode e) Bahan f) Pasar metode-metode untuk menghafal Al-Qur'an, diantaranya: 1) *Bin nazhar* 2) *Tahfidz* 3) *Tallaqi* 4) *Taqrir* 5) *Tasmi*. Sedangkan untuk media pembelajarannya yaitu Al-Qur'an Kudus dan MP3. Akan tetapi untuk penggunaan MP3 hanya beberapa anak saja. Faktor Pendukung dalam menghafal Al-Qur'an antara lain: adanya dukungan dari orang tua, keinginan dari diri sendiri, motivasi dan dukungan dari guru yang ada di Pondok Pesantren. Sedangkan untuk faktor penghambat dalm menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut: malas, bosan, jenuh, haid bagi perempuan, guru yang berhalangan hadir, dan pacaran.

**Kata kunci:** *Manajemen, Pondok Pesantren, dan Tahfidz Al-Qur'an.*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang selalu menyertai penulis dalam setiap langkah kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan hati yang tulus buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak Nursodik dan Ibu Sumarni, Serta kakak saya Ela Fatmawati, adik saya Aulia Rohmah yang saya sayangi, berkat do'a dan dukungan serta keikhlasannya mencurahkan kasih sayang yang tiada henti-hentinya kepada putrimu ini, semoga Bapak dan Ibu selalu ada di lindungan-Nya dan selalu di berikan kesehatan, Amin.

Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat agar segera menyelesaikan studinya. Berkat dukungan kalian semua penulis selalu menjadi semangat untuk menyelesaikan studi ini. Sampai pada akhirnya penulis dapat mewujudkan keinginan kalian semua.

Sahabat-sahabat Manajemen Dakwah, susah senang bersama sudah kita jalani. Semoga kekeluargaan yang sudah kita bangun dari awal ini akan selalu terjaga sampai kapanpun. Kalian mengajarkanku banyak hal disini. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses. Amin.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah pada setiap pencipta-Nya, sehingga dengan bekal kemampuan yang minim penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah. Berkenan dengan selesainya skripsi yang berjudul: **MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENGAFAL AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN METAL TOAT SUNAN KALIJAGA GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP JAWA TENGAH**

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Khusnul Khotimah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr, Musta'in, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Arsam M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Institut <sup>Agama</sup> Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Kholil Lur Rochman M. Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa telah meluangkan waktunya, mencurahkan perhatian, memberikan bimbingan dan arahannya kepada penulis dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.



8. Segenap Dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga yang telah memberikan izin penelitian dan sudah banyak membantu kelancaran penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nursodik dan Ibu Sumarni yang tidak pernah absen untuk selalu mendo'akan, untuk putrimu. Terimakasih auntuk setiap perjuangan demi putrimu untuk terus menuntut ilmu dan motivasi yang telah kalian berikan.
11. Kakak dan adik saya, Ela Fatmawati dan Aulia Rohmah yang saya sayangi berkat dukungan dan do'a kalia penulis bisa menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih banyak untuk Khafid Mukriyanto yang sudah banyak membantu, mendukung sekaligus menjadi teman curhat sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi.
13. Seluruh teman-teman Manajemen Dakwah Angkatan 2016 terimakasih atas dukungan dari kalian semua.
14. Sunarjo Squad (Suroya, Lulung, Vika, Nikem, Eli, Inaya, Ulva) terimakasih atas segala candaan-candaan yang bisa menghibur, yang selalu siap untuk mendengarkan semua curhatan penulis.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan do'a semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang lebih dari Allah SWT. *Aamin*.

Purwokerto, 13 Mei 2020  
Penulis,



**Wifaun Naihah**  
NIM. 1617103042

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Telaah Pustaka .....	11
G. Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II DESKRIPSI TENTANG MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN</b>	
A. Deskripsi Tentang Manajemen Pondok Pesantren.....	18
1. Pengertian Manajemen Pondok Pesantren .....	18
2. Fungsi Manajemen.....	18
3. Unsur Manajemen.....	25
4. Urgensi Manajemen.....	26
B. Pondok Pesantren .....	28
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	28
2. Tujuan Pondok pesantren.....	30
3. Elemen Pondok Pesantren.....	31
C. Manajemen Pondok Pesantren .....	34

D. Tahfidz Al-Qur'an.....	36
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an .....	36
2. Metode Menghafal Tahfidz Al-Qur'an.....	37
3. Faedah Menghafal Al-Qur'an .....	40
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian .....	62
C. Sumber Data.....	44
D. Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren .....	53
2. Lokasi Penelitian .....	55
3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren .....	55
4. Struktur Organisasi.....	56
5. Keadaan Ustadz-Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Metal Tobat.....	58
6. Kegiatan Pembelajaran Pondok Pesantren Metal Tobat .....	60
7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Metal Tobat .....	61
B. Penyajian Data.....	62
1. Manajemen Pondok Pesantren .....	62
2. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	78
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	83
C. Analisis Data .....	86
1. Manajemen Pondok Pesantren .....	86
a. Fungsi Manajemen.....	86
b. Unsur-Unsur Manajemen.....	88
2. Metode Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Metal Tobat	91
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.....	93

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	97
C. Penutup.....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang mempunyai nilai mukjizat serta kitabsuci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW lewat malaikat jibril sebagai perantaranya, diriwayatkan secara mutawatir dan orang yang membacanya termasuk ibadah dan juga tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>2</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling utama dalam agama Islam yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam karena keotentikannya yang langsung dijaga oleh Allah dan didalamnya sudah dijelaskan berbagai macam unsur multidimensional seperti, ibadah, akidah, syariat, etika sosial, muamalat dan juga kisah-kisah umat terdahulu, oleh karena itu umat Islam berusaha untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. Cara berinteraksi itu sendiri adalah dengan cara menghafalkannya, karena menghafal Al-Qur'an juga upaya mendekatkan diri kita dengan Allah, pribadi penghafal Al-Qur'an akan senantiasa teriringi nilai-nilai spiritual sehingga ahlak yang baik dan mulia akan melekat pada orang tersebut.<sup>3</sup> Pentingnya menghafal Al-Qur'an selain untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an itu sendiri juga memiliki banyak manfaat bagi orang yang menghafalnya maupun untuk orang-orang disekitarnya. Menjaga

---

<sup>2</sup>Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'atsin dari Hafsah*, (Jakarta: Amzah 2007). Hlm. 2.

<sup>3</sup>Pamungkas Srimulyani, Sri Jumini, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa", *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, Vol. 04, No. 02, 01 April 2018.

pemeliharaan Al-Qur'an dalam bentuk hafalan ini menjadi salah satu metode pengajaran di kalangan para Tabi'in dan juga seterusnya.<sup>4</sup>

Upaya umat Islam dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di zaman yang serba canggih dan modern ini dimana umat Islam berada di lingkungan dan zaman yang berbeda dibandingkan dengan zaman sebelumnya. Zaman modern mungkin menuntut dan juga memerlukan adanya sebuah Pondok Pesantren untuk para penghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya Pondok Pesantren berfungsi sebagai tempat yang kondusif bagi penghafal Al-Qur'an untuk tetap menjaga hafalannya karena menghafal Al-Qur'an adalah aktifitas ibadah yang cukup berat akan tetapi sangat mulia, cukup berat karena memang memerlukan perjuangan yang sangat luar biasa dan juga membutuhkan konsentrasi yang penuh, karena ketika menghafal Al-Qur'an tentunya akan ada tantangan dan juga godaan yang dating silih berganti seperti munculnya rasa bosan, malas hingga hilangnya konsentrasi.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang dipersiapkan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren sebagai benteng terakhir moralitas masyarakat harus tumbuh dan berkembang dengan menanamkan pengelolaan yang baik dan cocok untuk dunia pesantren.<sup>5</sup> Di pondok pesantren tentunya bukan hanya mempelajari agama Islam saja tetapi tetapi juga ilmu-ilmu Al-Qur'an karena pondok pesantren adalah satu-satunya

---

<sup>4</sup>Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 5-6.

<sup>5</sup>Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm 2-3.

lembaga yang menyediakan tempat tinggal 24 jam untuk para santri, dengan cara demikian para santri dapat berkonsentrasi ketika menghafal, mendalami dan juga mempelajari ilmu-ilmu Islam khususnya Al-Qur'an.

Di Pondok Pesantren Metal Tobat adalah wadah untuk menghafal Al-Qur'an lebih cepat dari biasanya. Biasanya di pondok pesantren pada umumnya memerlukan waktu 3 sampai 5 tahun untuk menghafal Al-Qur'an, di pondok pesantren metal tobat bisa menghafal dalam waktu 2 tahun 7 bulan, dengan menggunakan berbagai metode untuk mengupayakan dan memudahkan menghafal Al-Qur'an, karena pada umumnya memerlukan waktu sekitar 3-5 tahunan.

Maka dari itu untuk menghafal Al-Qur'an tersebut perlu ada yang namanya manajemen pondok pesantren yang pada hakikatnya adalah suatu proses penataan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren yang secara efektif dan juga efisien.<sup>6</sup> Mengelola pondok pesantren juga perlu adanya manajemen sumber daya manusia karena itu adalah salah satu faktor kunci keberhasilan di sebuah organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Keberhasilan di suatu organisasi bisa ditentukan oleh manajemen sumber daya manusia, karena itu adalah modal yang sangat utama di dalam sebuah organisasi, khususnya orang-orang yang ikut andil dan bekerjasama dalam sebuah organisasi tersebut.<sup>7</sup> Pondok pesantren yang

---

<sup>6</sup>Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas*, (Jakarta: IRD Press, 2005). Hlm.53.

<sup>7</sup>Adie E Yusuf, Suwarno, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014). hlm. 11.

hakekatnya adalah suatu proses penataan pengelolaan lembaga pendidikan yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Maka dari itu untuk mewujudkan itu semua di perlukannya tenaga pendidik atau pengajar yang profesional dibidangnya agar bisa mencapai target yang sudah ditentukan terlebih dahulu.

Pondok Pesantren Metal Tobat Gandrungmangu Cilacap merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Pondok Pesantren Metal Tobat Gandrungmangu Cilacap adalah salah satu lembaga pendidikan non formal. Pendidikan yang diberikan tidak hanya agama Islam saja tetapi juga pendidikan ahlak. Awal berdirinya Pondok Pesantren Metal Tobat adalah pada tahun 1999, awal berdirinya Pondok Pesantren Metal Tobat hanya untuk tempat rehabilitasi para pecandu narkoba saja, namun seiring berjalannya waktu Kyai Soleh Aly Mahbub atau lebih sering disapa Abah Soleh sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat mendirikan komplek Pondok tahfidz pada tahun 2005. Selain itu beberapa santri angkatan pertama yang jumlahnya hanya ada 12 orang itu ada yang mempunyai keinginan untuk belajar dan juga menghafal Al-Qur'an, maka dari itu Abah Soleh tekatnya semakin kuat untuk mendirikan program tahfidz, pertama kali program tahfidz berdiri langsung dibimbing oleh Abah Soleh sendiri karena sumber daya manusia yang masih kurang memadai. Setelah SDM semakin membaik dan sudah memadai seperti sekarang ini

---

<sup>8</sup>Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas*, (Jakarta: IRD Press, 2005), hlm. 53.



jumlah santri yang mengikuti program tahfidz juga semakin banyak yaitu terdiri dari 67 santri putri dan 6 orang untuk santri putra. Untuk Program tahfidz itu sendiri di Pondok Pesantren Metal Tobat menargetkan untuk santri-santrinya agar bisa menghafalkan 1 halaman setiap harinya, 1 juz dalam waktu 20 hari, dan bisa menghafal 1,5 juz dalam waktu 1 bulan, setiap harinya santri-santri ada 3 kali pertemuan dengan guru/ustadz, pertemuan pertama untuk menambah hafalan setelah solat duha berjama'ah, pertemuan yang ke-2 menambah hafalan ba'da maghrib dan ba'da subuh murojaah masing-masing, agar hafalannya tetap terjaga. Pertemuan yang ke 3 yaitu pengkajian kitab tafsir, selain menambah hafalan dan murojaah di pondok pesantren juga mengkaji tafsir Al-Qur'an yang bertujuan untuk bisa memahami isi kandungan Al-Qur'an. Setiap santri di targetkan untuk hafal 30 juz dalam waktu 3 tahun, tetapi karena kemampuan setiap santri itu berbeda-beda kadang ada yang cepat dan ada juga yang lambat, maka waktu paling cepat menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu 2 tahun 7 bulan, ketika ada santri yang bisa mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu 2 tahun lebih kemampuan menghafalnya sudah diatas rata-rata.<sup>9</sup> Di Pondok Pesantren Metal Tobat juga ada yang ikut menghafal Al-Quran Mulai dari SD, SMP, SMA, dan juga yang sudah tidak sekolah dan hanya fokus hafalan saja, di Pondok Metal Tobat juga ada semakan yang dilakukan setiap Selasa pon, setiap Sabtu legi untuk para alumni pondok pesantren metal tobat, dan juga semakan kubro setiap 1 tahun sekali dan dilakukan bersama masyarakat setempat. Di Pondok Pesantren

---

<sup>9</sup>Wawancara ke-3, Dilakukan di Pondok Pesantren Metal Tobat Dengan Ibu Koridah sebagai Pembimbing Di Program Tahfidz, Pada Hari Sabtu, 14 Desember 2019, Pukul 13.20.

Metal Tobat selain ada tahfidz Al-Qur'an juga agar santri-santrinya menjadi alim ulama yang bisa membimbing, mengayomi dan juga membina baik dari sisi agama maupun sosial kemasyarakatan.<sup>10</sup> Dari Informasi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait kasus tersebut yang akan dituangkan dalam proposal skripsi dengan judul **“MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN (STUDI KASUS DI PONDOKPESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP JAWA TENGAH)”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksud dalam proposal riset ini serta menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis mempertegas maksud-maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul proposal skripsi ini:

### **1. Manajemen**

George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari upaya-upaya manusia dan juga sumber daya lainnya.<sup>11</sup>

Manajemenen menurut James A.F Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan upaya-upaya anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar bisa mencapai tujuan

---

<sup>10</sup>Wawancara Ke-2 Dilakukan Melalui Telephone Dengan Ustadz Rio, Pada Hari Kamis, 28 November 2019. Pkl 19.00.

<sup>11</sup>Syarifuddin, Nurmawi, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm 41.

organisasi yang sudah ditentukan.<sup>12</sup> Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan kearah pencapaian tujuan melalui sebuah proses. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya.<sup>13</sup>

Maka dari itu manajemen yang dimaksud penulis yaitu pengawasan dan pengelolaan untuk mencapai tujuan. Manajemen dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan pondok untuk meningkatkan kualitas santri agar bisa mencapai target yang sudah ditentukan, yang di dasarkan pada berbagai proses yang meliputi: 1) Perencanaan (Planning), perencanaan disini seperti target apa saja yang ingin dicapai, bagaimana upaya untuk mencapainya, berapa orang yang diperlukan untuk mencapai target. 2) Organizing (Pengorganisasian), di pondok pesantren metal tobat melalui *job description* pada setiap bidang dan juga program yang akan dilaksanakan. 3) Actuating (Pelaksanaan), pelaksanaan disini adalah proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut bisa berjalan sesuai program dan jadwal yang sudah ditentukan. 4) Controlling (pengawasan) Pengontrolan untuk mengetahui jalannya kegiatan ataupun program yang dilakukan di pondok pesantren metal tobat, orang yang sudah ditugaskan untuk mengontrol setiap santri dalam setiap kegiatan, misalnya seperti kegiatan pengajian yang sudah dijadwalkan dan seksi pendidikan yang harus mengontrol setiap santri.

---

<sup>12</sup>Nur Rohmah Hayati, "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 2. hlm 103.

<sup>13</sup>Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.5, Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 27.

## 2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren menurut Abdurrahman Wahid, kata pesantren berasal dari kata “santri” yang berarti orang yang mencari pengetahuan Islam, yang pada umumnya kata pesantren mengacu pada suatu tempat, dimana santri menghabiskan kebanyakan dari waktunya untuk tinggal dan memperoleh pengetahuan.<sup>14</sup> Imam Zarkasyi mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan dengan sisten asrama atau pondok, dimana seorang Kyai menjadi salah satu figure paling utamanya, masjid sebagai wadah suatu kegiatan, dan penagajaran Islam dibawah bimbingan seorang Kyai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>15</sup>

Pondok Pesantren yang dimaksud penulis adalah suatu tempat atau suatu lembaga pendidikan non formal yang kondusif untuk menjaga hafalan dan menambah hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

## 3. Tahfidz Al-Qur'an

Al-Hifdz (hafalan) secara bahasa adalah lawan daripada lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal atau biasa di sebut dengan tahfidz.<sup>16</sup> Dalam bahasa arab hafidz adalah sebutan untuk

---

<sup>14</sup>Nawawi, “Sejarah dan Perkembangan Pesantren”, *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2006.

<sup>15</sup>Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014.

<sup>16</sup>Abdurrab Nawabuddin, Maarif, Teknik Menghafal Al-Qur'an, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005). hlm. 23.

penghafal al-Qur'an laki-laki sedangkan khafidzoh adalah untuk perempuan, secara Istilah Hafidz mempunyai arti menghafal. Menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca ataupun mendengarkan karena suatu apapun jika sering diulang pasti hafal.<sup>17</sup> Tahfidz Al-Qur'an merupakan usaha seseorang untuk menjaga, menekuni dan menghafal Al-Qur'an supaya tidak hilang dari ingatan dengan cara selalu membacanya secara terus menerus.<sup>18</sup>

Tahfidz Al-Qur'an adalah orang-orang yang berusaha untuk menghafal Al-Qur'an dan tetap menjaga hafalannya agar tetap terjaga didalam ingatannya. Sedangkan tahfidz Al-Qur'anyang dimaksud peneliti adalah orang-orang yang ada di Pondok Pesantren Metal Tobat yang sedang menjalani proses untuk menghafal Al-Qur'an dan juga orang-orang yang berusaha untuk tetap menjaga hafalannya.

Jadi, adapun manajemen pondok pesantren adalah untuk memanej atau untuk mengelola program akselerasi tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan **"MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP JAWA TENGAH)"** dimaksudkan untuk memberikan gambaran manajemen Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an dengan waktu yang lebih singkat dari waktu yang sudah ditargetkan.

---

<sup>17</sup>Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004) Cetakan ke-4. hlm 49.

<sup>18</sup>Muhamad Riduan, Mustolah Maufur, Omon Abdurakhman, Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern, *Jurnal Ta'dibi ISSN*, Vol. 5, No. 1, April 2016. hlm 4.

### **C. Rumusan Masalah**

Fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen Pondok Pesantren Metal Tobat Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

Dari Fenomena tersebut dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah?
2. Bagaimana Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen Pondok Pesantren dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

## E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Praktis

Memberikan gambaran pengetahuan mengenai bagaimana manajemen Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

### 2. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya dan memperkaya bahan pustaka di IAIN Purwokerto.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca khususnya mahasiswa MD mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen pondok pesantren dalam akselerasi tahfidz Al-Qur'an

## F. Telaah Pustaka

Literatur review atau telaah pustaka adalah mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian tapi bukan daftar pustaka. Penulisan-penulisan terdahulu dapat membantu kelancaran jalannya suatu penelitian.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989). Hlm. 9.

Untuk melihat kejelasan penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa tinjauan penelitian sebelumnya yang memiliki objek yang sama.

Pertama, salah satu hasil penelitian skripsi dari Tahmil dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar 2017, dengan judul penelitian “Manajemen Pondok Pesantren Yadi Botanic dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan manajemen dan sosiologi, adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder yang dilakukan dengan cara mendatangi objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen pada Pondok Pesantren Yadi Botanica dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas yaitu: 1). Perencanaan fungsi perencanaan. 2). Penerapan fungsi pengorganisasian. 3). Penerapan fungsi pelaksanaan. 4). Penerapan fungsi pengawasan. Implikasi dari penelitian ini adalah bagi pihak pondok pesantren, mengadakan pembenahan manajemen agar lebih memudahkan dalam pencapaian tujuan guna mencetak santri-santri yang berkualitas. Adapun bagi pihak santri dan Pembina yaitu, semua santri diharapkan lebih giat lagi, sungguh-sungguh dan tekun dalam belajar baik didalam pesantren maupun dilur pesantren agar memiliki banyak wawasan dan ilmu tentang agama dan umum, semua ilmu pengetahuan dan



engalaman yang didapatkan santri diharapkan dapat di aplikasikan dalam kehidupan setelah keluar dari pondok pesantren.<sup>20</sup>

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada objek pembahasanyaitu sama-sama menjelaskan tentang manajemen pondok pesantren dan memiliki perbedaan yang terletak pada topik pembahasan, topik pembahasan yang dimaksud peneliti disini adalah manajemen dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan topik pembahasan yang ditulis oleh Tahmil adalah untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kedua, yaitu penelitian hasil Tesis dari Nasruloh Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Purwokerto Tahun 2019 dengan judul Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Kembangan Kecamatan Bukateja Kibupaten Purbalingga). Penelitian ini bertujuan untuk untuk menggambarkan dan juga menganalisis secara mendalam Manajemen Pondok Pesantren dalam pembentukan sikap kemandirian santri, mulai dari perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, pengawasan dan juga evaluasi program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dalam

---

<sup>20</sup>Tahmil, "Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar 2017.

pendidikan dalam program pembentukan sikap kemandirian santri di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah dilakukan dengan empat tahapan yaitu: 1) Perencanaan sudah ada sebelum program kemandirian tersebut dilaksanakan seperti pengadaaan rapat, pemilihan program kemandirian dan lainnya. 2) Pengorganisasian yang dilaksanakan dengan melibatkan unsur-unsur pesantren seperti ustadzah, pelatih, instruktur dan seluruh elemen membantu pengorganisasian program kemandirian santri. 3) Pelaksanaan program dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keorganisasian, kegiatan wajib pondok pesantren, kegiatan individu sehari-hari dan tata tertib pondok pesantren. 4) Evaluasi dan pengawasan, pengasuh dan juga pengurus ikut serta berpartisipasi dalam mengevaluasi kegiatan tersebut apabila ada kekurangan maka akan diberi masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.<sup>21</sup>

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah terletak pada objek pembahasan yaitu sama-sama menjelaskan tentang manajemen pondok pesantren dan memiliki perbedaan yang terletak pada topik pembahasan, topik pembahasan yang dimaksud peneliti disini adalah manajemen dalam menghafal Al-Qir'an sedangkan topik pembahasan yang ditulis oleh Nasrulloh adalah membentuk sikap kemandirian santri.

Ketiga, yaitu penelitian dari hasil skripsi Anis Hidayah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 yang berjudul

---

<sup>21</sup>Nasrulloh, Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah kembangan kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga), *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto 2019.

Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bermula dari ketertarikan peneliti terhadap pengelolaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang merupakan pendidikan Islam formal yang membimbing siswanya untuk mencintai Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah juga tentunya mempunyai target yang tidak lepas dari pengelolaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang meliputi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model studi kasus, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dan juga dokumentasi. Teknis analisis data dengan cara mereduksi data, penyajiandata dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan , tujuan pembelajaran, program pembelajaran, alokasi waktu dan perangkat pembelajaran, b) pengorganisasian pembelajaran dengan pembagian tim mengajar dan peneglompokan siswa, c) Pelaksanaan pembelajaran dengan adanya kegiatan pembelajaran dan motivasi pembelajaran, d) Evaluasi pembelajaran melalui evaluasi proses dan evaluasi hasil. 2) Faktor pendukung pembelajaran tahfidz adalah: a) target hafalan dijadikan sebagai salah satu syarat kenaikan/ kelulusan siswa, b) Adanya program matrikulasi, c) Adanya program pesantren tahfidz, d) Forum komunikasi guru. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: a) Sebagian guru

belum memiliki mental yang kuat dalam menghadapi siswa, b) kedisiplinan siswa kurang, c) Alat peraga yang kurang lengkap, d) Jumlah buku belum sesuai dengan jumlah siswa, e) Waktu pembelajaran singkat, 3) Hasil implementasi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, yakni siswa yang belum mencapai target minimal 2 juz sebesar 37,3%, sedangkan siswa yang sudah melebihi target minimal sebesar 62,7%.<sup>22</sup>

Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti terkait dengan manajemen dan juga tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak di objek penelitian. Objek penelitian skripsi ini adalah manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam mencapai target hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, sedangkan objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah manajemen Pondok Pesantren Metal Tobat dalam Akselerasi Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I berupa pendahuluan, latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

---

<sup>22</sup>Anis Hidayah, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

BAB II berisi tentang teori-teori yang melatar belakangi manajemen pondok pesantren dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

BAB III berisis tentang metodologi penelitian, yaitu: Pendekatan dan jenis Penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data.

BAB V yaitu berisi penutup, dalam bab ini disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### DESKRIPSI TENTANG MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN

#### A. Deskripsi Manajemen Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen pada umumnya merupakan suatu proses untuk menentukan suatu tujuan atau sasaran yang akan dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan efektif dan seefisien mungkin.<sup>23</sup> Manajemen secara etimologi, kata manajemen yang berasal dari bahasa Inggris *management* adalah suatu ketatalaksanaan, tatapimpinan dan pengelolaan, manajemen sebagai suatu proses yang diterapkan kepada individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.<sup>24</sup> Sedangkan secara terminologi para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Mary Parker Follet menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses karena didalamnya terdapat adanya kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan, seperti kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>Syamsuddin, "Penerapan dan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Idaarah*, Vol. 1, No. 1, Juni 2017. Hlm 62.

<sup>24</sup>Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 1.

<sup>25</sup>Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2016. hlm 137.

- b. James A.F Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan upaya-upaya anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar bisa mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan.<sup>26</sup>
- c. George R. Terry menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari upaya-upaya manusia dan juga sumber daya lainnya.<sup>27</sup>
- d. Howard Carlisle manajemen adalah suatu tindakan ataupun kegiatan melalui sekumpulan orang banyak yang menjadi satu kesatuan yang efektif dan efisien untuk mencapai suatu target dan juga sasaran yang sudah ditentukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, atau monitoring, penilaian dan mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana dan lain-lainnya.<sup>28</sup>
- e. Mahmuddin mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang terus berlangsung pada satu arah perbaikan yang melibatkan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup>
- f. Henry Fayol mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mengelola, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana dan juga sumber yang lainnya agar bisa mencapai tujuan yang sudah di

---

<sup>26</sup>Nur Rohmah Hayati, "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 1, No. 2. hlm 103.

<sup>27</sup>Syarifuddin, Nurmawi, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm 41.

<sup>28</sup>Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 2-3.

<sup>29</sup>A. M. Kadarman, Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Prenhallindo, 2001), hlm. 6.

tentukan terlebih dahulu melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan penilaian.<sup>30</sup>

Manajemen adalah salah satu unsur terpenting didalam sebuah organisasi atau lembaga untuk menjalankan suatu proses tujuan agar tujuan tersebut bisa tercapai, selain itu dengan adanya manajemen segala sesuatu kegiatan yang akan dijalankan menjadi lebih jelas arah tujuannya, tersusun dengan rapih dan juga tertata.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah kumpulan beberapa elemen dasar yang harus selalu ada dan juga melekat didalam suatu proses manajemen yang akan dijadikan sebagai tolak ukur oleh seorang pemimpin dalam mencapai suatu tujuan.<sup>31</sup> Fungsi-fungsi manajemen merupakan suatu rangkaian didalam manajemen yang harus diimplementasikan sehingga tujuan serta visi dan misi dapat tercapai sesuai keinginan. Menurut Henry Fayol ada 6 fungsi manajemen, yaitu: Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), penilaian (*evaluating*)

Berikut ini adalah fungsi-fungsi manajemen:

### a. Fungsi Perencanaan (*Controlling*)

Didalam manajemen, perencanaan adalah suatu proses untuk mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi terlebih dahulu

---

<sup>30</sup>Morrison, *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Pengelolaan Radio Dan Televisi)*, (Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2008), hlm. 128.

<sup>31</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm. 189.



untuk mencapai suatu tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan adalah kunci paling utama dari semua semua fungsi manajemen, karena tanpa adanya perencanaan fungsi yang lainnya tidak akan berjalan, karena dengan adanya perencanaan semua tujuan ataupun target yang ingin dicapai menjadi jelas dan lebih terarah.

Menurut George R, Terry perencanaan (*planning*) perencanaan adalah suatu dasar dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, ketika sudah merencanakan berarti harus mempersiapkan segala kebutuhan, mempertimbangkan apa saja yang mungkin akan menjadi kendala dan juga merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud agar bisa mencapai suatu tujuan.<sup>32</sup>

Perencanaan adalah salah satu tugas yang harus diutamakan oleh seorang pemimpin karena seorang pemimpin harus bisa memilih dan juga melihat rencana yang sudah dipilih itu sudah sesuai atau belum jika digunakan dalam proses mencapai suatu target atau tujuan didalam suatu perusahaan atau organisasi tersebut.<sup>33</sup>

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah suatu langkah yang menghubungkan dengan orang-orang dalam suatu

---

<sup>32</sup>Geoge R Terry, Rue Leslie W, *Dasar-Dasar Manajemen, terjemahan. Handoko*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 138.

<sup>33</sup>Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Perpustakaan El-Bayan, 2017), hlm. 4.

organisasi secara efektif dan efisien untuk membuahkan hasil yang diinginkan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai salah satu sasaran.<sup>34</sup>

Proses yang bersangkutan bagaimana strategi dan juga siasat yang sudah dirumuskan dalam perencanaan yang sudah ditentukan dalam sebuah struktur organisasi yang tepat. Sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua yang ikut andil dalam organisasi dapat bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi, pengorganisasian ini untuk memudahkan pemimpin dalam melakukan pengawasan dan juga memudahkan dalam menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Selain itu menurut Burhaudin pengorganisasian memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mengatur tugas dan kerjasama dengan baik.
- 2) Mencegah keterlambatan kerja dan kesulitan yang dihadapi.
- 3) Mencegah kesimpang siuran kerja
- 4) Mentukan pedoman kerja.<sup>35</sup>

c. Fungsi Penggerak (*Actuating*)

*Actuating* adalah salah satu usaha untuk menggerakkan orang-orang yang sudah diberi amanah berupa tugas dan juga tanggung

---

<sup>34</sup>George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, alih bahasa Winardi (Bandung: Alumni, 1986), hlm.22.

<sup>35</sup>Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.205.

jawab terhadap suatu pekerjaan. *Actuating* terdiri dari kegiatan memimpin, membimbing, dan mengarahkan para anggota agar bisa melaksanakan tugasnya secara produktif.

*Actuating* merupakan proses implementasi program agar dapat dilaksanakan oleh semua pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran, didalam proses pengarahan seorang ketua atau pemimpin harus bisa memberikan arahan untuk semua anggotanya supaya bisa bekerja dan juga melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana dan juga tujuan organisasi yang sudah ditentukan, biasanya seorang pemimpin melakukan pengarahan dengan memberikan orientasi pada anggotanya.<sup>36</sup>

#### d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Proses ini merupakan suatu aktivitas menilai suatu pekerjaan berdasarkan standar yang sudah dibuat sebelumnya didalam suatu organisasi dan perusahaan yang kemudian nantinya akan dibuat perubahan ataupun perbaikan jika memang diperlukan. Karena, tanpa adanya pengawasan pelaksanaan program tidak akan berjalan dengan baik.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2016. hlm 139.

<sup>37</sup>Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*,...hlm. 21.

Pengawasan dilakukan untuk memastikan agar semua rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, dengan adanya fungsi pengawasan untuk melihat dan juga menilai apakah semua kegiatan dan juga tugas masing-masing anggota sudah berjalan dengan baik atau belum selain itu dengan adanya pengawasan untuk mencegah dan juga meminimalisir hal-hal yang bisa menghambat dan juga menghancurkan organisasi.<sup>38</sup>

e. Fungsi Penilaian (Evaluating)

Evaluasi adalah suatu kegiatan penilaian untuk mengukur dan juga untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan di dalam lembaga/organisasi yang mengacu kepada rencana yang sudah di bentuk sebelumnya.<sup>39</sup>

Issac dan michael berpendapat bahwa sukses tidaknya seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan dapat diketahui dengan melakukan penilaian, yang berarti sebagai kegiatan memeriksa, memperoleh dan memanfaatkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan.<sup>40</sup>

Dengan adanya suatu penilaian didalam sebuah organisasi untuk mengetahui program ataupun rencana apa saja yang

---

<sup>38</sup>Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol. 7, No. 2, Oktober 2016. hlm 139.

<sup>39</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Penerbit AMZAH, 2009). Hlm. 235.

<sup>40</sup>Ramli Abdullah, "Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah", *Lantanida Journal*, Vol. 3, No. 2, 2015. Hlm.171.

sudah/belum terlaksana, evaluasi juga dilakukan untuk perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan untuk kedepannya.

### 3. Unsur-Unsur Manajemen

Supaya manajemen bisa berjalan sesuai dengan proses yang baik dan benar serta mencapai tujuan yang baik dan sesuai dengan target maka diperlukannya unsure-unsur manajemen, maka dari itu untuk mencapai tujuan biasanya menggunakan dengan istilah 6M yang terdiri dari unsure-unsur manajemen diantaranya adalah.<sup>41</sup>

#### a. *Man* (Manusia)

Manusia mempunyai peran yang sangat penting karena semua kegiatan ataupun tugas yang melaksanakan adalah manusia, tanpa adanya manusia seorang pemimpin tidak akan bisa mencapai target yang diinginkan, sedangkan seorang pemimpin bisa mencapai semua targetnya melalui bantuan orang lain yaitu manusia.

#### b. *Money* (Uang)

Uang adalah sebagai suatu sarana yang digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan bisa tercukupi dan juga terpenuhi dengan baik.

#### c. *Material* (Bahan)

Didalam manajemen *material* bisa diartikan sebagai bahan atau data dan informasi yang diperlukan guna untuk mencapai tujuan dan digunakan sebagai pelaksana fungsi-fungsi dari manajemen.

---

<sup>41</sup>M. Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), Cet. Ke-15, hlm. 6.

d. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah suatu alat yang digunakan sebagai suatu proses pelaksana kegiatan dengan menggunakan teknologi ataupun alat bantu lainnya berupa mesin.

e. *Methods* (Metode)

Metode bisa diartikan sebagai sarana ataupun alat manajemen karena untuk mencapai suatu target perlu adanya metode supaya lebih efektif dan efisien, akan tetapi metode yang digunakan juga harus sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, agar metode itu tepat sasaran.

f. *Market* (Pasar)

Pasar merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, pasar khusus untuk perusahaan atau badan lembaga yang bertujuan untuk mencari laba atau keuntungan karena pasar digunakan untuk pendistribusian barang-barang yang sudah dihasilkan.

**4. Urgensi Manajemen**

a. Urgensi Perencanaan

- 1) Meminimalisir ketidakpastian dan perubahan di masa yang akan datang.
- 2) Memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan.
- 3) Memastikan jalannya suatu proses pencapaian tujuan dapat berjalan dengan baik.

4) Memberikan kemudahan dalam proses pengawasan.<sup>42</sup>

b. Urgensi Pengorganisasian

- 1) Tanpa organisasi manajemen tidak akan ada, maka dari itu manajemen merupakan syarat utama.
- 2) Organisasi merupakan alat dan juga sebagai wadah pelaksanaan dalam proses manajemen untuk mencapai tujuan.
- 3) Organisasi merupakan tempat kerja untuk dalam melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai bidangnya.
- 4) Organisasi memiliki target yang harus dicapai.

c. Urgensi Penggerak

- 1) Menjamin kontinuitas perencanaan.
- 2) Meembiasakan prosedur standarisasi organisasi.
- 3) Membina disiplin kerja.
- 4) Memberikan motivasi.
- 5) Meningkatkan kualitas SDM.

d. Urgensi Pengawasan

- 1) Agar proses pelaksanaan bisa berjalan sesuai dengan ketentuan dari perencanaan.
- 2) Melakukan perbaikan jika terdapat sesuatu yang menyimpang.
- 3) Mengusahakan supaya tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

---

<sup>42</sup>R. Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 1.

e. Urgensi Penilaian

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan didalam suatu lembaga/organisasi.
- 2) Untuk mengetahui apakah semua program/rencana sudah/belum berjalan.

## B. Pondok Pesantren

### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren secara etimologi berasal dari kata pe-“santri”-an dimana kata “santri” berarti murid dalam bahasa jawa. Istilah pondok berasal dari bahasa arab “*funduuq*” yang berarti penginapan. Biasanya pondok pesantren di pimpin oleh seorang kyai untuk mengatur kehidupan ataupun kegiatan apapun yang ada di pondok, selain itu peran seorang Kyai juga dibantu dalam mengurus pondok oleh lurah pondok dan ustadz/ustadzah yang ada di pondok tersebut.<sup>43</sup> Sedangkan pengertian pondok pesantren secara terminologi para tokoh mendefinisikan dengan berbagai macam ragam diantaranya sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren menurut Abdurrahman Wahid, kata pesantren berasal dari kata “santri” yang berarti orang yang mencari pengetahuan Islam, yang pada umumnya kata pesantren mengacu pada suatu tempat, dimana santri menghabiskan kebanyakan dari waktunya untuk tinggal dan memperoleh pengetahuan.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Imam Syafe’I, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. Mei 2017.

<sup>44</sup>Nawawi, “Sejarah dan Perkembangan Pesantren”, *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2006.



- b. Imam Zarkasyi mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan dengan sisten asrama atau pondok, dimana seorang Kyai menjadi salah satu figure paling utamanya, masjid sebagai wadah suatu kegiatan, dan penagajaran Islam dibawah bimbingan seorang Kyai yang diikuti oleh santri sebagai kegiatan utamanya.<sup>45</sup>
- c. Nurkholis Madjid mengatakan ada dua rujukan mengenai awal mula kata santri. Pertama, “santri” yang berasal dari bahasa sansekerta yaitu “sastri” yang memiliki arti melek huruf, pada masa permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam kaum santri di asumsikan sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan tentang agama melalui tulisan dan berbahasa arab. Kedua, “santri” yang berasal dari bahasa jawa “cantrik” yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun seorang guru itu pergi dan menetap dengan tujuan untuk belajar suatu ilmu dan suatu keahlian.<sup>46</sup>
- d. Mahpuddin Noor mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat 3 unsur, yaitu: Kiai/Ustadz yang membimbing dan juga mengajar, masjid dan pondok atau asrama.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>Ahmad Muhakamurrohman, “Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi”, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014.

<sup>46</sup>Nurkholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm. 20-21.

<sup>47</sup>Nur Effendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Kali Media, 2016), hlm. 110-112.

## 2. Tujuan Pondok Pesantren

Setiap pondok pesantren tentunya sudah memiliki tujuan masing-masing dan juga berbeda, akan tetapi hampir semua misi pondok pesantren itu sama, yaitu sama-sama mengemban misi untuk mengembangkan dakwah Islam, seringkali sesuai dengan falsafah dan juga karakter pendirinya.

Adapun tujuan pondok pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak Ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama
- b. Mendidik umat muslim yang dapat melaksanakan syari'at agama para santri yang telah menyelesaikan pelajarannya meskipun tidak sampai ketinggian ulama, setidaknya harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan syari'at agama secara nyata dalam rangka mengisi, membina, dan mengembangkan suatu peradaban dalam perspektif Islami.
- c. Mendidik umat Islam agar mempunyai keterampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.<sup>48</sup>

Dengan demikian tujuan Pondok Pesantren dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri agar bisa menjadi para alim ulama dan juga bisa mengamalkan ilmu yang sudah di dapatkan sewaktu di pondok kepada masyarakat.

---

<sup>48</sup>Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 183.

- 2) Tujuan umumnya adalah membimbing para santri agar mempunyai kepribadian yang Islami dan mampu akan ilmu agamanya menjadi seorang mubaligh untuk masyarakat sekitar melalui ilmu yang sudah didapatkan.<sup>49</sup>

### 3. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas masing-masing di dalamnya. Elemen-elemen inilah yang membedakan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Berikut ini adalah beberapa aspek yang merupakan suatu elemen pondok pesantren agar dikaji lebih dalam lagi, karena bagaimanapun pondok pesantren merupakan suatu budaya dalam kehidupan bermasyarakat kita sebagai suatu bangsa. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Binti Maunah, bahwa pondok pesantren memiliki ciri sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Kyai, sebagai Pemangku, pengajar dan pendidik
- b. Santri yang belajar kepada kyai
- c. Masjid sebagai
- d. Ada asrama untuk tempat tinggal santri.
- e. Pengajian kitab klasik atau kitab kuning

Sementara itu Zamakhsyari Dhofier menyebutkan ada 5 elemen utama, yaitu:<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 01, No. 02, 2013. hlm. 168-169.

<sup>50</sup>Binti Maunah *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 18.

<sup>51</sup>Zamakhsyari Dlofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 44.

a. Pondok atau asrama

Sebuah pesantren pada hakikatnya merupakan pendidikan Islam tradisional, dimana semua santri tinggal bersama dan belajar yang di pimpin oleh seorang kiai. Asrama tersebut berada di lingkungan pesantren dimana kiai menetap. Pada mulanya pondok pesantren semata-mata hanyalah milik kiai tetapi seiring berjalannya waktu pondok pesantren adalah milik masyarakat karena sekarang seorang kiai memperoleh sumber-sumber pembiayaan dan perkembangan pesantren dari masyarakat tetapi seorang kiai memiliki kekuasaan mutlak atas dasar kepengurusan kompleks pesantren tersebut. Pondok pesantren merupakan suatu wadah untuk melatih para santri agar bisa hidup mandiri dalam masyarakat.

b. Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab "*sajada-yasjuda-sujudan*" dari kata dasar yang kemudian dimasdarkan menjadi "*masjidan*" yang mempunyai art tempat untuk bersujud dan setiap ruangan yang digunakan untuk beribadah.

Masjid merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan lagi dengan pondok pesantren karena masjid merupakan suatu tempat untuk mendidik dan juga mengajar para santri terutama dalam praktek beribadah seperti: shalat, khutbah, dan juga pengajaran-pengajaran kitab kuning. Selain itu masjid juga digunakan sebagai tempat untuk beri'tikaf

c. Santri

Santri merupakan elemen yang paling penting, karena tanpa adanya santri tidak mungkin bisa berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Santri biasanya dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang datang dari jauh dan tinggal menetap paling lama di pondok pesantren yang biasanya diberi amanah untuk membantu mengurus kepentingan pondok pesantren dan juga ikut serta membantu kiai untuk mengajar.
- 2) Santri kalong, yaitu santri yang berasal dari desa sekitar yang tidak menetap di pondok, mereka yang hanya mengikuti pelajaran atau pengajian yang berangkat dari rumah dan pulang kerumahnya masing-masing.

d. Kiai

Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Biasanya kiai adalah seseorang yang mendirikan pondok pesantren itu sendiri dan kemajuan pondok pesantren tergantung pada kemampuan seorang kiai itu sendiri.

Menurut Hasyim Munif ada tiga jenis pengertian yang berbeda:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat. Contohnya seperti "*Kyai Ganda Kencana*" dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di keratin Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang tua.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat untuk orang yang ahli ilmu.

Sedangkan menurut Manfren Ziemek bahwa kiai merupakan gelar yang diberikan untuk seorang yang ahli agama, pimpinan pondok pesantren, guru yang mengisi ceramah, pemberi pengajian dan penafsir tentang peristiwa-peristiwa yang ada dimasyarakat sekitar.<sup>52</sup>

e. Pengajaran kitab-kitab klasik

Elemen ini merupakan salah satu tradisi yang ada di pondok pesantren, dengan adanya pengajaran kitab-kitab Islam klasik yang dikarang oleh para ulama besar terdahulu sebagai pengetahuan agama Islam dan bahasa arab. Pengajaran kitab-kitab kuno bukan hanya mempelajari tentang tradisi pesantren saja tetapi mempunyai tujuan lain yaitu untuk mendidik para calon ulama yang memiliki pemahaman terhadap ajaran agama Islam.

Dengan adanya pengajaran kitab-kitab klasik kuno merupakan salah satu jalan untuk memahami secara keseluruhan tentang ilmu agama Islam. Didalam lingkungan pondok pesantren masih diyakini bahwa dengan adanya pengajaran kitab-kitab klasik bisa dijadikan sebagai pegangan atau pedoman untuk kehidupan bermasyarakat.

### C. Manajemen Pondok Pesantren

Awalnya, Pondok Pesantren adalah suatu wadah atau tempat untuk mencari ilmu-ilmu Agama yang tersebar di rumah Kyai, mushola atau masjid.

---

<sup>52</sup>Zamakhsyari Dlofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 45-60.

Tetapi, seiring berjalannya waktu dan kemajuan zaman mengalami banyak perubahan.

Tetapi sampai saat ini masih ada beberapa Pondok Pesantren yang masih mempertahankan bentuknya secara tradisional dan menyelenggarakan pendidikannya. Sejak tahun 1970-an penyelenggaraan pendidikan Pondok Pesantren di klasifikasikan menjadi empat bentuk, yaitu:<sup>53</sup>

1. Pesantren yang memfasilitasi pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik hanya memiliki sekolah keagamaan maupun sekolah umum.
2. Pesantren yang tidak menerapkan kurikulum nasional, tetapi hanya menyelenggarakan Pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum.
3. Pesantren hanya menyelenggarakan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah.
4. Pesantren yang hanya menyelenggarakan untuk tempat pengajian saja.

Dengan adanya pendidikan formal beberapa Pondok Pesantren mengalami perkembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan. Perkembangan ini dimulai dari gaya kepemimpinan pesantren dari kharismatik menuju rasionalistik.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>M. Sultan Masyhud dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 5.

<sup>54</sup>Mastuki dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Cet. II, Jakarta: Diva Pustaka, 2004), hlm. 15.

Melihat definisi manajemen dan Pondok Pesantren yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen Pondok Pesantren adalah:

1. Proses mencapai tujuan Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal yang diselenggarakan sesuai dengan visi dan misi yang diawasi secara sistematis.
2. Sekumpulan orang yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan di pesantren seperti Kyai (Pengasuh), santri, pengelola (Ustadaz) untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu.
3. Manajemen Pondok Pesantren juga bisa dikatakan sebuah seni atau ilmu untuk mengatur semua sumber daya yang ada di Pondok Pesantren untuk bisa mencapai tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu.
4. Manajemen pondok pesantren adalah suatu proses kegiatan yang didalamnya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga pengendalian yang dilaksanakan disuatu lembaga pendidikan Islam untuk berlangsungnya kegiatan-kegiatan agar lebih tertata didalam sebuah lingkungan pondok pesantren dan juga untuk mencapai suatu tujuan ataupun target yang sudah ditentukan terlebih dahulu.

#### **D. Tahfidz Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an**

Warson munawwir mengemukakan bahawa kata tahfidz berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk dari fi'il (kata kerja): *hafiza-yahfazhu-hifzhan*. Jika dikatakan *hafizha asyasyai'a* yang mempunyai arti



menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. *Hafizha af-darsa* artinya menghafal, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kata *hafizha-yahfazhu-hifzhan* dalam bahasa Indonesia memiliki arti menghafal.<sup>55</sup> Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, definisi menghafal adalah sebuah proses yang mengulangi segala sesuatu dengan cara membaca ataupun mendengarkan.<sup>56</sup> Menurut Sa'dullah menghafalkan Al-Qur'an adalah mengulang bacaan ayat Al-Qur'an baik dengan cara membaca atau mendengar sehingga bisa hafal dan melekat tanpa harus melihat Al-Qur'an lagi.<sup>57</sup> Sedangkan menghafal menurut Munjahid menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses, menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperbolehkannya melalui pengamatan.<sup>58</sup>

## 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Untuk mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an perlu menggunakan metode-metode tersendiri sehingga bisa mempermudah calon khafidz-khafidzoh dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut Qosim, ada tiga metode untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya, yaitu:<sup>59</sup>

---

<sup>55</sup>Jamil Abdul Aziz, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 1, 2017. Hlm. 4.

<sup>56</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), hlm. 79.

<sup>57</sup>Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Demas Insani, 2008), hlm. 57.

<sup>58</sup>Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: IDEA Press, 2007), hlm 73.

<sup>59</sup>Amajad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2008). Hlm. 109.

- a. Metode menghafal beberapa ayat atau satu ayat, yaitu seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya menghafalkan satu ayat dengan bacaan yang benar seperti makharijul huruf, hukum bacaan dan panjang pendeknya yang diulang-ulang sebanyak 2-3 kali kemudian di memperdengarkan kepada orang lain. Kemudian menghafalkan ayat yang selanjutnya dengan cara yang sama sampai ayat terakhir dari halaman yang sedang dihafalkan.
- b. Metode menghafal satu halaman yang kemudian dibagi menjadi 3 bagian, yaitu penghafal Al-Qur'an membagi satu halaman menjadi 3 bagian, kemudian setelah membagi 3 bagian, setelah itu penghafal Al-Qur'an menghafalkan pada tiap-tiap bagian hingga berulang kali sampai hafal. Ketika sudah hafal semua bagian itu disambung satu sama lainnya sehingga satu halaman.
- c. Metode menghafal satu halaman sekaligus, metode ini sebetulnya hampir mirip dengan metode-metode yang sebelumnya akan tetapi ini targetnya langsung satu halaman penuh. Hendaknya penghafal Al-Qur'an yang mempunyai keinginan menghafal langsung satu halaman sekaligus tetap harus memperhatikan makhroj hurufnya, hukum bacaan dan juga panjang pendeknya, membacanya dengan pelan, benar dan mengulanginya sebanyak 3-5 kali hingga benar-benar hafal, tetapi itu semua tergantung dengan kemampuan masing-masing penghafal Al-Qur'an.

Metode-metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin Wijayanto sebagai berikut:<sup>60</sup>

a. Metode Wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu demi satu terhadap ayat-ayat yang sedang dihafalkan hingga benar-benar hafal.

b. Metode Kitabah

Menghafalkan terlebih dahulu samapi hafal kemudian menuliskannya hafal tersebut ke secarik kertas yang telah tersedia.

c. Metode Gabungan (Wahdah dan Kitabah)

Menggabungkan antara metode wahdah dan juga metode kitabah, hanya saja pada metode kitabah lebih berfungsi untuk menguji coba terhadap ayat yang sudah dihafalkan.

d. Metode Jama/Tallaqi

Menghafal Al-Qur'an yang dilakuakn dengan cara kolektif yang di pandu dan di bimbimng oleh instruktur/tutor, metode ini dilakukan dengan membaca satu sampai dua ayat secara bersama-sam yang di pimpin oleh instruktur/tutor.

Sedangkan menurut Sa'dullah ada 5 metode untuk menghafal Al-Qur'an secara efektif, diantaranya:<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Rifqi Muntaqo, Nely Fitriana, "Efektivitas Program Karantina 30 Hari Dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz di PP Miftahul Huda Wonosobo", *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol 2, No. 2, 2018, hlm. 108.

<sup>61</sup>Sa'dullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Demas Insani, 2008), hlm. 59.

- a. *Bin-Nazhar*, membaca Al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan cara melihat mushaf dan membacanya dengan berulang kali dengan bacaan yang baik dan benar.
  - b. *Tahfidz*, menghafalkan ayat Al-Qur'an sedikit demi sedikit yang sudah dibaca berulang kali secara *bin-nazhar*. Contohnya menghafalkan Al-Qur'an satu baris ataupun sepotong ayat hingga benar-benar hafal tanpa kesalahan. Setelah sudah hafal ayat tersebut kemudian di gabungkan dan di rangkai dengan baris atau potongan ayat selanjutnya hingga sempurna.
  - c. *Tallaqi*, menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan kepada instruktur/tutor.
  - d. *Takrir*, mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah disimakan kepada instruktur/tutor tahfidz supaya hafalan tetap terjaga.
  - e. *Tasmi*, yaitu memperdengarkan hafalan keada orang lain, misalnya kepada sesame teman tahfidz, atau kepada senior yang lebih lancar.
- Kegiatan tersebut bertujuan untuk tetap menjaga hafalan dan juga memperlancar hafalan sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru.

### 3. Faedah Dari Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an menurut Para Ulama memiliki berbagai faedah diantaranya:<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Sabit Alfatoni, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2015), hlm. 18-19.

- a. Kemenangan di dunia dan di akhirat, jika disertai dengan amal yang sholeh
- b. Memiliki daya ingat yang tajam dan pemikiran yang cemerlang, maka dari itu para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti dan lebih teliti karena sudah banyak berlatih untuk mencocokkan ayat.
- c. Memiliki pengetahuan yang luas karena ketika seseorang sedang menghafalkan Al-Qur'an bisa mendorong orang tersebut untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya.
- d. Mempunyai identitas dengan kepribadian yang baik dan berperilaku jujur.
- e. Fasih dalam berbicara, dan benar dalam berucap.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari faktor pendukung, tetapi selain adanya faktor pendukung tentunya ada kendala-kendala yang menghambat ketika proses menghafal Al-Qur'an.

##### **a. Faktor Pendukung**

- 1) Motivasi dan tekad yang besar dari penghafal.
- 2) Mengetahui, memahami makna dan isi kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an.
- 3) Pengaturan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Fasilitas yang mendukung.

5) Otomatisasi dalam hafalan dan menghafal Al-Qur'an.<sup>63</sup>

b. Faktor Penghambat

- 1) Sering munculnya rasa malas dan juga rasa bosan atau jenuh ketika menghafal Al-Qur'an. Karena padatnya waktu untuk kegiatan formal yang ada di sekolah mulai dari pagi hingga siang hari.
- 2) Kurangnya minat santri untuk membaca dan mengulang kembali hafalan (*muroja'ah*), sehingga ada santri yang kadang sering lupa bacaan yang sudah dihafal sebelumnya, selain itu juga tergantung atas kemampuan santri masing-masing.
- 3) Banyak yang sering mengantuk, terutama pada waktu pagi hari setelah jamaah sholat subuh.<sup>64</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>63</sup>Heri Septadi, "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 2, 2012, hlm. 12.

<sup>64</sup>Ali Akbar, Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 24, No. 1, 2016, hlm. 100.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif, Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara utuh. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.<sup>65</sup> Menurut Imam Gunawan, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara fenomena yang dilihat dan juga menggunakan logika yang ilmiah.<sup>66</sup>

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, sehingga prinsip yang akan digunakan adalah dengan prinsip penelitian lapangan, menggunakan metode kualitatif. Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan fakta-fakta yang akurat dan juga karakteristik mengenai populasi ataupun mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi dan kejadian sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, membuat prediksi, tetapi penelitian ini

---

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4.

<sup>66</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 80.

menggunakan penelitian survey. Maka dari itu penelitian ini mendeskripsikan suatu kejadian dengan disertai data-data yang diperoleh di lapangan, yaitu manajemen Pondok Pesantren Metal Tobat dalam akselerasi tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah).

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap yang terletak di Jalan Tobat Kilometer 1 Desa Bulusari Rt. 06 Rw. 06 Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap pada titik koordinat  $7^{\circ}31'23.1''S$   $108^{\circ}51'03.5''E$ . Penulis memiliki alasan tersendiri memilih lokasi Pondok Pesantren Metal Tobat sebagai tempat penelitian karena di Pondok Pesantren Metal Tobat itu sendiri memiliki manajemen pondok pesantren yang baik sehingga akselerasi tahfidz Al-Qur'an bisa berjalan dengan lancar sehingga bisa membuahkan hasil yang baik pula yaitu menghafal Al-Qur'an dalam waktu 2 tahun 7 bulan, sedangkan di Pondok Pesantren lainnya bisa 4-5 tahunan. Tempat penelitian dipilih juga karena memang adanya kesediaan penuh dari pihak Pondok Pesantren Metal Tobat untuk membantu dan juga bekerjasama untuk memberikan data dan juga informasi yang penulis butuhkan guna kelancaran dalam penelitian ini.

## **C. Sumber Data**

Di dalam sebuah penelitian sumber data merupakan salah satu komponen yang penting, karena apabila ada suatu kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data maka data yang akan diperoleh



tidak akan sesuai dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus bisa memahami sumber data, mana saja data yang akan digunakan dan mana saja data tidak akan digunakan dalam penelitian tersebut. Menurut Lofland yang dikutip dari oleh Lexy J, Moleong menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.<sup>67</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah “subyek dari mana data ini diperoleh”.<sup>68</sup> Data-data yang di jadikan acuan penelitian ini diambil dari berbagai sumber. Adapun sumber-sumber tersebut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data utama (primer), adalah sumber data yang langsung memeberikan data kepada pengumpul data. Data utama dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dan di kumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:

- a. Abah Soleh selaku Pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat untuk mengetahui sejarah berdiringan Pondok Pesantren.
- b. Ustadzah Khoridan dan Ustadzah Ulfa selaku pembina Tahfidz untuk mengetahui bagaimana pembelajaran dan juga metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat

---

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 4.

<sup>68</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

- c. Lurah Pondok pusat yaitu Ustadz Rio dan Mba Iza selaku wakil pengurus Pondok tahfidz Putri mengenai bagaimana manajemen Pondok Pesantren Metal Tobat
  - d. Santri Putra-Putri, untuk mengetahui metode menghafal Al-Qur'an dan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Untuk santri Putra diantaranya (Mas Rais, Mas Rauf, Mas Hafidz), Santri Putri (Mba Yulia, Mba Zahra, Mba Rere).
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang dijadikan sebagai pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Adapun data sekunder biasanya tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, seperti halnya produktivitas suatu lembaga, data mengenai kegiatan di suatu lembaga, dan lainnya.<sup>69</sup> Adapun data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini antara lain, adalah dokumen Pondok Pesantren Metal Tobat, data santri tahfidz putra-putri juga data-data lain yang mendukung dalam penelitian ini.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode kualitatif, menurut Taylor yang dikutip oleh Lexy Moeloeng, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang membuahkan hasil berupa data deskripsi dan juga kata-kata

---

<sup>69</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 39.

tertulis maupun lisan dari seseorang atau pelaku yang diamati.<sup>70</sup> Dalam proses pengumpulan data harus mengumpulkan data-data yang akan dituliskan dan sumber-sumber yang teoritis yang akan digunakan untuk menganalisis setiap persoalan yang ada, semakin banyak data yang diperoleh maka akan semakin mudah dalam proses penulisannya.<sup>71</sup> Dalam rangka memperoleh data yang obyektif, lengkap dan akurat maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan adanya maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan dan informan atau orang yang diwawancara untuk memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>72</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak, dan bisa dilakukan melalui face to face dan menggunakan telepon.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup>Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 1989), hlm. 3

<sup>71</sup>Abdul Wachid, Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2017), hlm. 209.

<sup>72</sup>Lexy Moeloeng, *Metode Penelitian...*, hlm. 186.

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan Ustadz, pengurus serta pembina tahfidz di Pondok Pesantren Metal Tobat dengan tujuan untuk mendapatkan data-data dan juga informasi secara tepat dan akurat. Penulis telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang digali dan juga dibutuhkan dari informan sehingga pertanyaan sudah dibuat terlebih dahulu secara sistematis. Selain itu, penulis juga menggunakan alat bantu seperti kamera, handphone, tape recorder dan benda-benda yang lainnya untuk membantu kelancaran ketika wawancara berlangsung, wawancara tersebut yang dilakukan pada tanggal 6-7 Maret 2020.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain. Observasi sebagai proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>74</sup> Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan menggunakan penelitian secara teliti serta mencatat secara sistematis.<sup>75</sup> Metode ini disebut juga sebagai metode pengamatan karena karena dalam menggali data dengan cara melakukan pengamatan dan juga pencatatan secara teliti dan sistematis yang berkenaan dengan tingkah laku

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 145.

<sup>75</sup>Imam Gunawan, *Metode...*, hlm. 143.

melalui melihat dan mengamati individu ataupun kelompok secara langsung. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian ini penulis dapat mendapatkan data yang berkaitan dengan manajemen Pondok Pesantren Metal Tobat dalam akselersi tahfidz Al-Qur'an. Untuk itu penulis melakukan observasi secara langsung ke lapangan. Diharapkan dengan adanya observasi tersebut bisa mendapatkan data-data juga informasi secara betul dan akurat.

Peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan dalam waktu 5 hari dari tanggal 6-10 maret 2020. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang akurat tentang manajemen Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat dan metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat. Hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu berupa foto-foto pada saat kegiatan tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentsi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang secara tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, catatan harian dan sebagainya. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena danya permintaan seorang penyidik.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Lexy J. Moeloeng, *Metodologi...*, hlm. 216.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan bertujuan untuk melengkapi data-data yang tidak penulis dapatkan dengan teknik observasi maupun wawancara baik itu berupa gambar, atau foto, maupun catatan lain yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan penulis. Penulis melakukan Observasi mulai tanggal 7-9 Maret 2020 Data-data tersebut diantaranya berupa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap, visi dan misi, struktur organisasi, data santri Putra, dan santri putri serta klasifikasi hafalannya, keadaan ustadz-ustadzah, sarana dan prasarana, agenda harian santri, foto-foto yang nantinya akan menjadi suatu rujukan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknis Analisi Data**

Teknis analisis data adalah proses analisis dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan membuat kesimpulan yang jelas agar mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.<sup>77</sup> Setelah penulis memperoleh data yang dibutuhkan langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengorganisasikan data, memilih agar menjadi satu kesatuan yang akan dikelola, mensintesiskannya, menemukan sesuatu yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa direncanakan kepada orang lain.

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D...*, hlm. 244.

Menurut Milles dan Huberman yang telah dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas yang dilakukan dalam analisis kualitatif yakni secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>78</sup>

Dalam menganalisis data penulis menggunakan prosedur sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Setelah mendapatkan semua data yang cukup banyak tentunya penulis harus mereduksinya terlebih dahulu tidak langsung menggunakannya secara keseluruhan, Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting saja, menyesuaikan dengan yang kita butuhkan dan membuang yang sekiranya memang tidak dibutuhkan.<sup>79</sup>

Teknik reduksi data penulis gunakan setelah mendapatkan semua data yang penulis butuhkan setelah melakukan observasi tentang manajemen Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat, setelah observasi penulis juga melakukan wawancara dengan sumber data diantaranya: Pengasuh Pondok Pesantren Metal tobat, Pembina Tahfidz Al-Qur'an, Lurah Pondok dan pengurus Pondok Pesantren Metal Tobat dan 3 orang santri santri putra dan 3 orang santri putri Pondok Pesantren Metal Tobat.

#### 2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data kemudian langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan kedalam bentuk penyajian data sehingga lebih

---

<sup>78</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 337.

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 338.

mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, tabel dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam menyajikan sebuah data adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>80</sup>

Penulis menyajikan data tentang manajemen Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Metal Tobat dalam bentuk teks naratif sehingga nantinya dapat dengan mudah untuk dipahami dan juga mendapat gambaran yang lebih jelas.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang pertama masih bersifat sementara masih bisa berubah-ubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang diharapkan adalah kesimpulan yang memang merupakan temuan terbaru yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>81</sup> Teknik penarikan kesimpulan digunakan penulis sebagai verifikasi data mengenai manajemen Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat Suanan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 341.

<sup>81</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 345.



## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

Pendiri Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap adalah Abah Soleh Ali Mahbub. Pondok Pesantren Metal Tobat awal di dirikan pada tanggal 9 September 1999 Masehi, yang bertepatan pada 17 Ramadhan (*Nuzulul Qur'an*)1421 Hijriyah, pondok pesantren sebagai wadah santri untuk mencari ilmu-ilmu Agama Islam.

Abah Soleh nama panggilan para santri dan juga masyarakat sekitar, Abah Soleh yang ditugaskan oleh KH. Maschruhan DH. Selaku guru beliau untuk menyebarkan agama Islam di Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. KH. Maschruhan DH, juga masih keturunan dari Sunan Kalijaga. Sunan Kalijaga yang merupakan Tokoh penyebar agama Islam di Jawa yang banyak membawa perubahan.

Awal mulanya Pondok Pesantren ini di beri sebutan Pondok "TOBAT" oleh santri dan juga masyarakat sekitar. Karena memang mayoritas santrinya itu adalah para pecandu narkoba, preman dan brandalan yang sering mabuk-mabukan dan juga sering membuat onar sehingga meresahkan warga. Akan tetapi dengan ketulusan dan kesabaran Abah Soleh yang selalu mendidik dan juga membimbing maka para preman itu mau bertaubat. Selanjutya KH. Maschruhan juga

menambahkan kata “METAL” yang memiliki arti dibawah baja dan diatas besi yang tajam, maka dari itu di harapkan dengan nama tersebut santri yang ada didalamnya bisa menjadi seorang pemimpin yang jujur dan bijaksana.

Abah Soleh sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat mendirikan Pondok tahfidz pada tahun 2005, Pondok tahfidz yang berdiri ditanah yang hanya berukuran 20 ubin, Pondok tahfidz yang kompleknya bersebelahan dengan Pondok kitab. Pertama kali program tahfidz berdiri langsung dibimbing oleh Abah Soleh sendiri karena sumber daya manusia yang masih kurang memadai, tahun 2006 ada sepasang suami istri yaitu Ustadz Nurul Asrofi dan Umi Nafi'ah yang sama-sama hafal Al-Qur'an mempunyai keinginan untuk membantu dan mendampingi Abah Soleh dalam berjuang untuk agama Islam di Kecamatan Bulusari, Tahun 2012 Ustadz Nurul Asrofi beserta istrinya pindah ke Kalimantan, setelah itu yang mngurus tahfidz Al-Qur'an di serahkan kepada Ustadzah Khoridah untuk mengajar santri tahfidz Al-Qur'an, selang 1 tahun pada tahun 2013 kemudian ada Ustadzah Ulfa yang di utus oleh Abah Soleh untuk ikut membantu ustadzah Khoridah dalam mengajar tahfidz Al-Qur'an.

Pada tahun 2013 Pondok Pesantren Metal Tobat mendapatkan tanah wakaf 80 ubin dari Mbah Mahmudin, setelah mendapatkan tanah wakaf tersebut di bangunlah komplek Pondok Tahfidz Al-Qur'an, dan setahun kemudian yaitu pada tahun 2014 berdiri sekaligus bisa untuk ditempati. Sejak 2014 sampai sekarang ini Pondok tahfidz semakin maju

dan juga semakin banyak santrinya. Setelah SDM di Pondok Pesantren Metal Tobat sudah bisa dibilang memadai Abah Soleh tidak lagi full mengajar, hanya saja mengajar tahfidz untuk pemula yang baru awal masuk dan juga tafsir Al-Qur'an, karena semua sudah ada bagiannya masing-masing.

## 2. Lokasi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga adalah Pondok Pesantren yang berada di Kabupaten Cilacap yang terletak di Jln. Tobat Kilometer satu, tepatnya di dusun Alur Bulu, Desa Bulusari RT 06 RW 06 Kecamatan Gandungmangu Kabupaten Cilacap, pada kordinat  $7^{\circ}31'23.1''S$   $108^{\circ}51'03,5''E$ .

## 3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

### a. Visi

Terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan spiritual, intelektual dan moral menuju generasi ulul albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat umat dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah

### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap spiritual, intelektual dan moral guna mewujudkan pemimpin yang menjadi Rahmatan Lil Alamin (QS. 9:122)

- 2) Mengembangkan pola kerja Pondok Pesantren dengan berbasis pada manajemen profesional yang Islami guna menciptakan suasana kehidupan di lingkungan Pondok aman dan damai (QS, 56:26, QS 9:105, QS, 67:2)
- 3) Meningkatkan citra positif lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang berwawasan sains dan teknologi informasi berbudaya modern yang Islami (QS, 39:18)

c. Tujuan

- 1) Tercapainya manusia yang memiliki ilmu dan taqwa kepada Allah SWT, Berahlak mulia dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang plural berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah
- 2) Menjadi manusia yang bisa mengagungkan Al-Qur'an secara harfiyah dan ma'nawiyah

4. Struktur organisasi Pondok Pesantren Metal Tobat sunan Kalijaga

**Struktur Organisasi Santri Putri Tahfidz Al-Qur'an**

PENGASUH	: Abah Soleh Ali Mahbub
BADAL I	: Umi Siti Khoridah Al Hafidzoh
BADAL II	: Umi Siti Ulfa Hidayati Al Hafidzoh
KEPALA PONDOK	: Ustadzah. Khasriyatun Ni'mah
WAKIL PONDOK	: Ustadzah. Khizanatul Khamidah
SEKERTARIS	: Ustadzah. Siti Anisatul Mahsunah
BENDAHARA	: Ustadzah. Nailis Sangadah

SIE. KEAMANAN I	: Ustadzah. Aimatus Zakia
SIE. KEAMANAN II	: Ustadzah. Mamluatur Rohmah
SIE. PENGAJIAN I	: Ustadzah. Amirotunnisa
SIE. KEAMANAN II	: Ustadzah. Lina Rosyidah
SIE. KEAMANAN III	: Ustadzah. Riyanti Afifah
SIE. SEKOLAH I	: Ustadzah. Khusniyah
SIE. SEKOLAH II	: Ustadzah. Eti Nur Jannah
SIE. KEBERSIHAN I	: Ustadzah. Retni Dwi Wahyuningsih
SIE. KEBERSIHAN II	: Ustadzah. Mrifatul Banat
SIE. KEBERSIHAN III	: Ustadzah. Wahidatut Rohmah
SIE. KESEHATAN I	: Ustadzah. Nurul Kholisotus. S
SIE. KESEHATAN II	: Ustadzah. Siti Khasanah
KOPERASI	: Ustadzah. Zahra Hafidhoh

### **Struktur Organisasi Santri Putra Tahfidz Al-Qur'an**

PENGASUH	: Abah Soleh Ali Mahbub
BADAL	: Ustadz. Sa'ad Aj-Ja'faroni
KETUA PONDOK	: Ustadz. Hafidz Al-Ahزاب
WAKIL KETUA PONDOK	: Ustadz. Abdur Rauf
SEKERTARIS	: Ustadz. Tofik Hidayat
BENDAHARA	: Ustadz. Rais Ahmad Abdillah
SIE. KEAMANAN	: Ustadz. Abdul Jalil
SIE. KEBERSIHAN	: Ustadz. Azmi Al Faiq
SIE. PENDIDIKAN	: Ustadz. Fajar Sodiq

5. Keadaan Ustadz-Ustadzah, dan Santri di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

Dalam Pelaksanaan mengaji ataupun menghafal Al-Qur'an tentunya membutuhkan Guru atau Ustadz/Ustadzah untuk membimbing dan juga mendidik santri-santrinya, berikut ini adalah daftar tenaga pengurus dan pengajar di tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu.

**Tabel 1**  
**Tenaga Pengurus dan Pengajar Tahfidz Al-Qur'an**  
**Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga**  
**Gandrungmangu**

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Abah Soleh Ali Mahbub	L	Pengasuh
2	Abah Salim	L	Pengajar/Mengajar Kitab Tafsir
3	Ustadzah Khoridah	P	Pembina/Mengajar Tahfidz Al-Qur'an
4	Ustadzah Ulfa	P	Pengajar/Mengajar Tahfidz Al-Qur'an
5	Ustadzah Eti	P	Pengurus/Mengajar Risalatu Mahid
6	Ustadzah Lu'ah	P	Pengurus/Mengajar Fasolatun
7	Ustadzah Izza	P	Pengurus/Mengajar At-Tibyan
8	Ustadzah Husni	P	Pengurus/Mengajar Makhroj huruf
9	Ustadz Yaqin	L	Pengajar/Mengajar Qurotul Uyun

**IAIN PURWOKERTO**

**Tabel 2**  
**Daftar Santri Putri dan Klasifikasi Juz Tahfidz Al-Qur'an**  
**Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu**

No	Nama	Juz
1.	Khasriyatun Ni'mah	30
2.	Khizanatul Khamidah	26
3.	Nailis Sangadah	30
4.	Aimatuz Zakiya	26
5.	Khusniah	15
6.	Retni Dwi Wahyuningsih	30
7.	Eti Nur Jannah	30
8.	Riyanti Afifah	20

9.	Siti Fatonah	30
10.	Nurul Kholishotus Sangadah	30
11.	Mamluatur Rohmah	20
12.	Marifatul Banat	19
13.	Nur Karomah	8
14.	El Mira	5
15.	Mutiya Alfiyah	8
16.	Lina Rosyidah	15
17.	Laela Nur Syifa	5
18.	Alfiatur Rohmania	2
19.	Ulfa Azizah	15
20.	Tibna Nur Faida	Juz 30
21.	Tarmi	Juz 30
22.	Nalaila Az Zahra	Juz 30
23.	Rifa Rohimatun Nabila	2
24.	Zahra Ahafidzoh	17
25.	Siti Khasanah	10
26.	Salma Afifah	3
27.	Zulfa Nur Nabila	16
28.	Naila Fitria Nur Mubarok	Juz 30
29.	Lulu Shofia Ningsih	2
30.	Khansa Nur Khotimah	Juz 30
31.	Keysa Qur'ania	Juz 30
32.	Siti Fauziah	5
33.	Ngismatul Fajriyah	10
34.	Hikmatul Fajriyah	10
35.	Yulia Isnawati Roibal Manun	16
36.	Wahidatur Rohmah	10
37.	Nehayati Rifkia	Juz 30
38.	Adakia Samkha Saufa	2
39.	Oktina Nur Anisa Ramadhani	3
40.	Fitri Nur Hidayanti	Juz 30
41.	Siti Nur Khayati	4
42.	Ririn Fitrotul Mukarrohmah	7
43.	Margareta Sastiwi	2
44.	Nesya Mufarah	Juz 30
45.	Ade Irma Nur Aeni	Juz 30
46.	Yumaida Silva Aprilia	Juz 30
47.	Farihatud diniyah	7
48.	Izzatun Nurin Ni'mah	7
49.	Alwi Masisiah Qibti	3
50.	Anisatul Mahsunah	12
51.	Siti Maemunah	6
52.	Fadillah Yuli Suseno Putri	1

53.	Okta Tifaniamalia	6
54.	Ratna Rahayu Ningsih	Juz 30
55.	Linatus Solikhah	4
56.	Zaidatul Mahmubah	3
57.	Ranica karimatun nisa	Juz 30
58.	Juliah kristiani	Juz 30
59.	Qurotul a'yuni	Juz 30
60.	Jesnia marcell	3
61.	Fiki amalia	Juz 30
62.	Ni'mah shofiatunnajah	5
63.	Laita mufadila sadikin	Juz 30
64.	Nada roudiatul Jannah	Juz 30
65.	Winarti	Juz 30
66.	Masringatul hasanah	30
67.	Alfi suhanti	4

**Tabel 3**

**Daftar Santri Putra dan Klasifikasi Juz Tahfidz Al-Qur'an  
Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu**

No	Nama	Juz
1	Hafidz Al Ahzab	20
2	Abdul Rouf	20
3	Fajar Shodiq	10
4	Rais Ahmad Abdillah	15
5	Ahmad Taufik	2
6	M. Wildan	2

6. Kegiatan Pembelajaran

Dalam melaksanakan program pembelajaran di Pondok Pesantren

Metal Tobat maka disusunlah jadwal kegiatan harian santri.



**Tabel 4**  
**Jadwal Kegiatan Harian Santri Tahfidz**  
**Pondok Pesantren Metal Tobat**

<b>JAM</b>	<b>KEGIATAN</b>
03.00-04.30	Solat Tahajud, Membaca Al-Qur'an
04.30-05.30	Solat Subuh Berjama'ah dan Muroja'ah bersama
05.30-07.00	Persiapan Individu, dan Persiapan Hafalan
07.00-08.30	Pengajian Kitab Kuning Bersama Romo Kiyai
08.30-10.30	Solat Duha Berjamaah dan Setoran Hafalan
10.30-12.00	Aktivitas Masing-Masing
12.00-14.00	Solah Dzuhur Berjamaah dan Sesamakan Sesama Santri
14.00-15.30	Hiburan (Menonton TV)/Istirahat
15.30-16.00	Solat Asar Berjamaah
16.00-16.45	Pengajian Kitab Kuning Bersama Romo Kiyai
16.45-17.45	Persiapan Hafalan Sebelum Setoran Ke Pengurus
17.45-18.30	Persiapan Solat Jamaah Maghrib
18.30-19.30	Setoran Hafalan
19.30-20.00	Jamaah Solat Isya
20.00-20.45	Mengaji Tafsir Al-Qur'an, Tajwid (Pemula)
20.45-22.00	Belajar Bersama
22.00-03.00	Istirahat

(Dokumen Pondok Pesantren Metal Tobat)

**Tabel 5**  
**Jadwal Kegiatan Mingguan**  
**Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga**

<b>Hari</b>	<b>Kegiatan</b>
Malam Selasa	Muhadoroh
Malam Jum'at	Istighosah, Marhabanan
Jum'at Pagi	Yasinan
Jum'at Siang	Membaca Al-Kahfi Bersama
Jum'at dan Minggu	Ro'an (Bersih-Bersih)

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

Sarana dan prasarana yang di Pondok Pesantren Metal Tobat sesuai observasi yang saya lakukan di lapangan sudah bisa dibilang dengan baik

(memadai), sarana prasarana merupakan salah satu penunjang yang penting untuk berlangsung kegiatan Pondok Pesantren dan juga menghafal Al-Qur'an, dengan adanya sarana prasarana diharapkan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga bisa lebih baik lagi dalam menjalankan kegiatan.<sup>82</sup>

**Tabel 6**  
**Sarana dan Prasaran**  
**Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Asrama Putri 1 Komplek	12 Kamar	Baik
2	Asrama Putra 1 Komplek	5 (Panggung)	Baik
3	Aula	2 Lokal	Baik
4	Al-Qur'an	Individu	-
5	Meja Kecil	2 Buah	Baik
6	Sound System	1 Set	Baik
7	Rak Kecil	2 Buah	Baik
8	Kipas Angin	2 Buah	Baik
9	TV	1 Buah	Baik
10	Ruang TV	1 Lokal	Baik
11	Komputer	1 Unit	Baik
12	Dapur Umum	1	Baik
13	Koperasi	1	Baik
14	Kamar Mandi	5	Baik
15	Kantor Pondok	1	Baik
16	Lapangan	2	Baik

## B. Penyajian Data

### 1. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menghafal Pondok Pesantren Metal Tobat

Pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pendidikan Islam. Pondok Pesantren

---

<sup>82</sup>Observasi di Lapangan pada tanggal 06 Maret 2020.

adalah salah satu wadah untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berahlak mulia. Setiap lembaga pendidikan baik formal ataupun non formal pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didiknya/santri ke arah yang lebih baik lagi. Seperti halnya di Pondok Pesantren Metal Tobat juga memiliki tujuan tersendiri, yaitu tercapainya manusia yang memiliki ilmu dan taqwa kepada Allah SWT, Berahlak mulia dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang plural berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, Menjadi manusia yang bisa mengagungkan Al-Qur'an secara harfiyah dan ma'nawiyah.<sup>83</sup> Salah satu cara agar bisa mencapai tujuan tersebut adalah dengan menjalankan semua manajemen Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren Metal Tobat yang setiap santrinya di targetkan agar bisa mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu 3 tahun, akan tetapi karena kemampuan masing-masing anak itu berbeda, ada yang cepet dan ada yang lambat. Untuk santri yang memiliki kemampuan lebih di Pondok Pesantren Metal Tobat bisa menghafal dalam waktu yang lebih singkat yaitu hanya dalam waktu 2 tahun 7 bulan, sedangkan umumnya menghafal Al-Qur'an untuk bisa mengkhatamkan dari juz 1-30 bisa memakan waktu 2-5 tahun. Ketika ada anak yang bisa menghafal Al-Qur'an kurang dari 3 tahun hanya membutuhkan waktu 2 tahunan saja kemampuan untuk menghafalnya sudah bisa dikatakn diatas rata-rata.

---

<sup>83</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren, Pada 07 April 2020, Pukul 14.00.

Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren agar santrinya bisa cepat mengkhatamkan Al-Qur'an hanya diberikan metode-metodenya saja untuk menghafalkan Al-Qur'an, dengan adanya metode tersebut bisa membantu dan juga bisa dijadikan penunjang santri untuk mencapai target hafalannya.

Di Pondok Pesantren Metal Tobat di targetkan untuk menyetorkan 1 halaman setiap harinya, 1 juz dalam waktu 20 hari, dan bisa menghafal 1,5 juz dalam waktu 1 bulan, setiap harinya santri-santri ada 3 kali pertemuan dengan guru/ustadz, pertemuan pertama untuk menambah hafalan setelah solat duha berjama'ah, pertemuan yang ke-2 menambah hafalan ba'da maghrib dan ba'da subuh murojaah masing-masing, agar hafalannya tetap terjaga, untuk pertemuan yang ke-3 nya adalah untuk mengkaji tafsir Al-Qur'annya yang bertujuan supaya bisa memahami terjemahan dan isi kandungan Al-Qur'an.

Untuk mendidik dan juga membimbing santri yang jumlahnya tidak sedikit di Pondok Pesantren Metal Tobat maka membutuhkan suatu manajemen Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an supaya semua santri dalam menghafal Al-Qur'an lebih terarah dan juga arah tujuannya semakin jelas dalam mencapai target hafalan, maka harus menjalankan dan melakukan semua fungsi manajemen Pondok Pesantren.

- a. Fungsi-fungsi manajemen Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga:

### 1) Fungsi Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren. Perencanaan merupakan salah satu proses yang sangat penting, dari semua fungsi tanpa adanya perencanaan fungsi yang lainnya tidak akan bisa berjalan. Perencanaan adalah salah satu langkah awal untuk menjalankan suatu kegiatan yang akan dilakukan dimasa mendatang. Hal tersebut bertujuan untuk diterapkan pada santri tahfidz Pondok Pesantren Metal Tobat dalam menghafal Al-Qur'an.

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk merancang dan menyusun kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat.

“Perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Metal Tobat berupa perencanaan untuk membuat kurikulum, jadwal baru dan peraturan yang baru soalnya setiap tahunnya itu kadang ganti, walaupun tidak ganti juga biasanya ada penambahan”.<sup>84</sup>

Dalam hal perencanaan yang perlu diperhatikan adalah tujuan dari Pondok Pesantren Metal Tobat yaitu, Tercapainya manusia yang memiliki ilmu dan taqwa kepada Allah SWT, berahlak mulia dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang plural berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan menjadi manusia yang bisa mengagungkan Al-Qur'an secara harfiah dan ma'nawiyah. Dengan adanya

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Mba Izza Selaku Wakil Pengurus Putri Pada 06 Maret Pukul 08.30.

perencanaan seperti membuat kurikulum, jadwal dan peraturan maka akan menjadi penunjang dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Selain itu juga harus menyiapkan perencanaan pembelajaran untuk memudahkan proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai proses belajar yang lebih efektif dan lebih efisien sehingga santri di Pondok Pesantren Metal Tobat bisa mencapai target hafalannya.

“Membuat kurikulum seperti halnya pencapaian target hafalan, soalnya setiap harinya masing-masing santri itu harus menyetorkan satu halaman, membuat jadwal untuk sema'an Al-Qur'an, agenda harian santri, peraturan, membuat jadwal mengaji, soalnya yang tahfidz Al-Qur'an juga tetep ada pengajian kitabnya”.<sup>85</sup>

## 2) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian dilakukan untuk meringankan kegiatan-kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah dibagi tersebut.

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut.

Pengorganisasian merupakan salah satu tindak lanjut dari perencanaan (*planning*) karena dari pihak atasan bisa mengalokasikan keseluruhan sumber daya sesuai dengan rencana yang sudah di buat, pengorganisasian dapat dilakukan melalui

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Ustadzah Khoridah, Pada 07 Maret 2020 Pukul 13.45.

tahap pembagian kerja tertentu dan menunjuk siapa saja yang akan ikut bergabung didalam suatu organisasi dalam sebuah struktur organisasi. Untuk pengorganisasian di Pondok Pesantren Metal Tobat itu sendiri.

“Kalau soal pengorganisasian atau kepengurusan disini yang nunjuk langsung siapa saja orangnya itu langsung sama Abah mba, jadi kalau sudah di tunjuk dan sudah di kasih amanah sama abah ya sudah tidak bisa di rubah, sudah tidak bisa di ganggu gugat lagi dan juga tidak mungkin menolaknya, semua tergantung abah. Kalau soal pengorganisasian di Pondok sini setiap tahunnya mesti ganti mba orang-orangnya ngga itu-itu terus.”<sup>86</sup>

Selain Itu Ustadzah Khoridah juga menambahkan tentang pengorganisasian di Pondok Pesantren Metal Tobat.

“Untuk pengorganisasian udah pasti ada, seperti halnya mengajar itu kan sudah ada pembagiannya masing-masing sesuai dengan kemampuan masing-masing Ustadz-Ustadzahnya juga”.<sup>87</sup>

Setelah terbentuknya organisasi langkah selanjutnya adalah pembagian kerja sesuai dengan tugas tugas pokoknya masing-masing setiap divisi, dengan adanya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien. Semua orang yang ikut dalam kepengurusan ini bersinergi untuk mengelola, mengurus dan juga melaksanakan amanah dari Abah untuk meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Metal Tobat. Dengan adanya pengorganisasian bisa memberikan gambaran bahwa semua kegiatan dan aktivitas

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Mba Izza Selaku Wakil Pengurus Putri Pada 06 Maret Pukul 08.30.

<sup>87</sup>Wawancara Dengan Ustadzah Khoridah Pada 07 Maret 2020 Pukul 13.45.

yang ada di Pondok Pesantren Metal Tobat mempunyai arah dan juga penanggungjawab yang jelas.

### 3) Fungsi Penggerak

Fungsi penggerak adalah salah satu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha dapat mencapai sasaran sesuai target. Pada dasarnya unsur penggerak adalah sangat erat kaitannya dengan unsur manusia, karena manusia bisa menggunakan seluruh unsur yang lainnya serta mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik

Penggerakan merupakan suatu implementasi dari hasil perencanaan dan pengorganisasian. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan bisa mencapai suatu tujuan tanpa adanya aksi, kegiatan dan juga penggerakan.

“Untuk menggerakan dan juga mengelola Pondok Pesantren tentunya harus ada kerja sama yang baik antar pengurus, dan juga Ustadz-Ustadzah nya, karena untuk menjalankan itu semua guru atau dewan ustadz juga membutuhkan bantuan pengurus”.

Setelah melakukan fungsi perencanaan dan pengorganisasian maka langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan atau melaksanakannya karena akan percuma atau sia-sia apabila sudah melakukan berbagai perencanaan dan juga pengorganisasian tanpa adanya pelaksanaan.

“Untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dilakukannya di aula semuanya kumpul jadi satu, setelah anak-anak kumpul semua seerti biasa di awalnya dengan membaca Al-fatihah terlebih dahulu sebagai pembuka, terus



melihat ke arah anak-anak sekaligus mengecek siapa saja yang hadir dan juga siapa yang tidak hadir dalam pembelajaran ini, ketika ada anak yang tidak masuk setelah pembelajaran/pengajian selesai saya langsung samperin ke kamarnya untuk menanyakannya itu semua dilakukan sebagai bentuk rasa perhatian saja sih mba, setelah semuanya sudah masuk aula anak-anak sudah duduk melingkar kemudian yang sudah siap untuk menambah setoran ya maju duluan, dan seterusnya. Kalau untuk yang pemula kan harus menghafal juz 30 (juz amma) terlebih dahulu kalau untuk pemula beda kelas lagi, selain setoran hafalan juga belajar tajwidnya dulu untuk memperbaiki bacaannya”<sup>88</sup>.

Selain itu, Ustadzah Khoridah juga menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Metal Tobat.

“Seperti biasa ketika pelaksanaan pembelajaran ya mengucapkan salam sebagai pembuka dan juga di lanjut membaca Al-Fatihah, ketika proses pembelajaran berlangsung sebelum mulai ataupun di akhir pembelajaran ya kadang memberikan sedikit motivasi supaya anak-anak lebih semangat lagi untuk menghafal, sebelum proses pembelajaran berlangsung sebelumnya anak-anak harus sudah menyiapkan setoran hafalan dulu jadi ketika nanti masuk kelas sudah siap. Kalau untuk yang pemula kelasnya beda lagi, disitu harus menghafal juz 30 terlebih dahulu, terus belajar makhorijul hurufnya dulu sama tajwidnya kepada santri senior, kalau untuk tafsir Al-Qur’annya langsung sama Abah Soleh.”

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Metal Tobat yaitu ba’da solat maghrib pukul 18.30 dan pagi hari pada pukul 09.00, untuk santri yang masih sekolah boleh menyetorkan hafalan setelah sepulang sekolah dengan cara mendatangi rumah gurunya, sedangkan untuk santri yang tidak

---

<sup>88</sup>Wawancara dengan Ustadzah Ulfa Pada 06 Maret 2020 Pukul 11.30.

sekolah berkumpul di aula untuk menyetorkan hafalannya masing-masing, setelah semuanya berkumpul guru mengucapkan salam, membaca al-fatihah untuk memulai pengajian, setelah itu guru menanyakan kepada anak-anak siapa saja yang tidak hadir. Setelah pembukaan yaitu inti pembelajarannya, untuk inti pembelajaran santri yang sudah siap untuk menyetorkan hafalan maka boleh maju duluan untuk menyetorkan hafalan sedangkan untuk yang lainnya selagi menunggu giliran menambah setoran membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sambil menunggu, setelah semuanya selesai dan menyetorkan hafalannya maka untuk mengakhiri pembelajaran kadang guru memberikan motivasi untuk anak-anak supaya tetap bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, memberikan motivasi juga sebagai salah satu pendekatan antara guru dan peserta didik, setelah proses pembelajaran selesai maka mengakhiri pembelajaran dengan menutup salam dan santri kembali lagi ke kamarnya masing-masing.

#### 4) Fungsi Pengawasan

Pengawasan dilakukan guna untuk mengetahui letak dimana sering terjadi suatu permasalahan. Pengawasan adalah salah satu proses untuk melakukan pemeriksaan dan juga pengawasan. Dengan adanya pengawasan bertujuan untuk memastikan apakah aktifitas yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan atau

belum, karena tanpa adanya pengawasan bisa dipastikan tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien.

“Yang mengawasi ataupun mengontrol dalam pelaksanaan belajar mengajar langsung sama pembina tahfidz Al-Qur-an nya sekaligus jadi penanggung jawab juga mba”.<sup>89</sup>

Pada dasarnya pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana sesuatu yang dikerjakan sudah sesuai atau belum. Selain itu pengawasan juga untuk menentukan dan mengukur penyimpangan serta untuk meminimalisir adanya problem buat kedepannya.

#### 5) Fungsi Penilaian

Penilaian dilakukan setelah proses kerja dilakukan, pada proses penilaian ini kinerja semua masing-masing bidang dinilai, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, mengevaluasi keberhasilan dan efektifitas kinerja, melakukan klarifikasi dan koreksi, memberikan solusi untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di dalam sebuah manajemen.

“Untuk evaluasi disini seperti mengadakan sema’an Al-Qur’an setiap malam Senin Pon, terus sama tasmi kalau tasmi kan setiap mau ada acara akhirus sannah seperti sekarang ini, diadakannya tasmi itu bertujuan untuk mnguji dan mengetahui kemampuan hafalan santri. Untuk indikator penilaiannya meliputi kelancaran membca Al-Qur’an, kefasihan, makhroj huruf dan hukum bacaanya harus benar”.<sup>90</sup>

<sup>89</sup>Wawancara, Mba Iza Pada 06 Maret 2020, Pukul 08.30.

<sup>90</sup>Wawancara, Ustadzah Khoridah Pada 07 Maret 2020, Pukul 13.45.

Selain itu Ustadzah Ulfa juga mengemukakan tentang indikator penilaian tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat.

“Hafalan sama hafalan itu harus seimbang, karena kebanyakan santri itu setoran sama hafalannya tidak seimbang, misal seperti ini mba, banyak santri yang sudah bisa menyetorkan 30 juz akan tetapi hafalan masih kurang dari 30 juz secara bil ghoib (membaca tidak melihat Al-Qur'an”.<sup>91</sup>

Di Pondok Pesantren Metal Tobat tasmi dijadikan sebagai bahan untuk ujian dan juga dijadikan sebagai bahan penilaian, tasmi bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan menguji hafalan Al-Qur'an yang dimiliki masing-masing santri. Tasmi biasanya dilakukan menjelang Akhirus sanah. Untuk orang-orang yang menyimak Al-Qur'an sudah di bagi dalam bentuk kelompok, masing-masing kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Selain tasmi untuk pemula ada juga tes tulisnya berupa materi tentang hukum bacaan Al-Qur'an (tajwid). Dalam proses penilaian tasmi AL-Qur'an ada beberapa aspek yang dijadikan sebagai penilaian, antara lain bacaan Al-Qur'an, kefasihan, hukum bacaan, selain itu indikator santri itu bisa dikategorikan baik dalam hafalannya yaitu ketika setoran dan hafalannya itu seimbang, misal setoran sudah 30 juz tetapi untuk hafalannya kadang belum mampu mencapai 30 juz.

Dengan adanya evaluasi tersebut untuk mengetahui tingkat pencapaian setelah semua proses berlangsung, selain itu untuk

---

<sup>91</sup>Wawancara, Ustadzah Ulfa Pada 06 Maret 2020, Pukul 11.30

mengetahui informasi dengan keefektifan semua kegiatan bisa berjalan secara optimal.

Setiap lembaga seperti Pondok Pesantren selain memiliki fungsi manajemen tentunya memiliki unsur-unsur manajemen untuk membentuk manajerial yang baik. Unsur-unsur ini yang biasa disebut sebagai unsur manajemen. Jika salah satu unsur tidak sempurna atau tidak ada, maka akan berimbas pada upaya untuk mencapai tujuan Pondok Pesantren ataupun lembaga lainnya.

b. Unsur-unsur tersebut diantaranya sebagai berikut

1) Manusia

Manusia atau yang biasa disebut sumber daya manusia dalam manajemen Pondok Pesantren adalah salah satu faktor yang paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan, dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia maka tidak akan ada Proses untuk bekerja.

Berikut ini adalah unsur manusia yang ada di Pondok Pesantren Metal toabat.

“Sumber daya manusia di Pondok Pesantren Metal Tobat alhamdulillah saat ini sudah cukup memadai mba, dari pihak pondok juga merekrut orang untuk menjadi tenaga pengajar (ustadz-ustadzah) tentunya tidak asal-asalan dan harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, misalnya seperti baca Al-Qur’an bil Ghoib 30 juz, selain itu pihak pondok juga menempatkan orang-orangnya sesuai dengan kemampuan atau ahli di bidangnya, ya memang sih

kebanyakan dari tenaga pengajar disini adalah alumni pondok sini”<sup>92</sup>

Dilihat dari segi sumber daya manusia di Pondok Pesantren Metal Tobat sekarang ini sudah bisa di katakan dibandingkan pada masa-masa sebelumnya yang masih kurang memadai seperti halnya masih kurangnya tenaga pengajar sehingga Abah Soleh selaku Pengasuh ikut serta dalam mengurus tahfidz Al-Qur’an, untuk sekarang ini bukan berarti Abah Soleh lepas kendali untuk tahfidz Al-Qur’an hanya saja sudah tidak fuul untuk ikut serta mengurus, karena untuk saat ini sudah banyak yang ikut membantu sehingga sudah ada bagiannya masing-masing.

## 2) Uang

Uang bukan hanya alat transaksi semata, uang juga merupakan suatu unsur yang tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu uang adalah salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan karena segala sesuatunya harus di perhitungkan dengan baik dan benar.

Hal ini bertujuan sebagai salah satu fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Metal Tobat.

”Jadi yang namanya uang itu bisa di ibaratkan sebagai penunjang, tanpa adanya uang kan kita juga jadi susah untuk menjalankan segala sesuatunya, seperti halnya di Pondok Pesantren juga memerlukan uang untuk awal masuk, uang bulanan, uang makan juga”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Ustadz Rio Selaku Lurah Pondok Pusat Pesantren Metal Tobat Pada 07 Maret Pukul 14.30

<sup>93</sup>Wawancara dengan Ustadz Rio Selaku Lurah Pondok, Pada Tanggal 07 Maret 2020, Di Kantor Pondok, Pukul 14.20

Mba iza selaku wakil Pengurus santri putri juga mengungkapkan dan juga menceritakan riancian untuk keuangan Pondok Pesantren.

“Mengelola keuangan sama bendahara Pondok, namanya juga uang ya mba mesti selalu di butuhkan, apa lai ini uang banyak orang jadi harus di kelola dengan benar, begitu juga di Pondok butuh uang buat bayar, misalnya seperti bayar untuk pertama masuk Rp.20.000, buat iuran bulanan Rp.122.000 meliputi kas bulanan Rp.27.000, listrik Rp.20.000, gas Rp.15.000, sarapan untuk yang masih sekolah Rp.40.000 sama iuran berasnya 5Kg, terus tambahan uang tabungan Rp.20.000 yang akan digunkan untuk meringankan biaya akhirus sannah”.<sup>94</sup>

Uang bukan hanya sebagai alat transaksi saja, tetapi uang adalah salah satu fasilitas untuk menunjang semua keperluan santri dan juga untuk menjalankan manajemen yang ada di Pondok pesantren, selain itu untuk mengatur keuangan diserahkan kepada bendaha Pondok Pesantren Metal Tobat.

### 3) Bahan

Bahan disini bisa juga diartikan sebagai data, data yang

dimaksud di Pondok Pesantren Metal Tobat sebagai berikut:

Untuk semua data di Pondok Pesantren pasti harus dikelola, apa lagi di Pondok Pesantren kan ada banyak orang tentunya kita mempunyai semua data-data santri, entah itu data santri Putra, santri Putri masing-masing ada datanya dan masih banyak yang lainnya. Kalau kita ada data-datanya kan untuk memudahkan kita juga kalau suatu saat nanti kita butuh, seperti halnya mba lagi penelitian disini juga kan pasti membutuhkan beberapa data Pondok, di Pondok sini juga karena sudah sering di jadikan tempat

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Mba Izza Selaku Wakil Pengurus Pondok Putri Pada 06 Maret 2020 Pukul 08.30 di Kamar Pegurus.

penelitian jadi kalau ada yang minta data kan jadi lebih gampang juga”.<sup>95</sup>

Untuk suatu lembaga seperti Pondok Pesantren yang didalamnya banyak sekali santri maka data perlu di kelola, seperti halnya untuk masing-masing santri putra dan putri ada datanya sendiri, selain itu untuk masing-masing kompleks sudah ada datanya masing-masing, pengelolaan data bertujuan untuk memudahkan pencarian apabila suatu saat nanti data itu dibutuhkan kembali.

#### 4) Mesin

Dalam manajemen Pondok Pesantren mesin disini bisa diartikan juga sebagai salah satu teknologi yang dibutuhkan, dengan adanya mesin ataupun teknologi bisa membawa kemudahan untuk menjalankan suatu manajemen.

“Teknologi yang dibutuhkan di Pondok paling cuma hp sama komputer aja si mba, ya mau gimana pun kan kita tetep butuh teknologi kaya hp untuk menghubungi keluarga kalau lagi ada perlu apa lagi kalau orang jauh, itu juga hp Pondok karena memang disini tidak di bolehkan untuk membawa hp, selain hp ada juga komputer, komputer juga kan perlu untuk menyimpan data-data santri juga”.

Di zaman yang semakin modern seperti saat ini, dan semakin canggihnya teknologi orang-orang tidak bisa terlepas dari yang namanya teknologi, bagaimanapun teknologi sangatlah dibutuhkan. Seperti halnya di Pondok Pesantren Metal Tobat juga membutuhkan teknologi seperti hp karena di peraturan Pondok tidak memperbolehkan untuk membawa hp maka dari pihak

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Ustadz Rio Selaku Lurah Pondok Pusat Pondok Pesantren Metal Tobat Pada 07 Maret Pukul 14.30.



Pondoklah yang memfasilitasi guna memudahkan untuk alat komunikasi santri kepada pihak keluarga apabila ada keperluan. Selain itu karena banyak santri tentunya harus bisa mengelola data, alat untuk bisa memantu dan juga mengelola data maka di butuhkan komputer.

#### 5) Metode

Di dalam Pondok Pesantren tahfidz metal tobat, tentunya memiliki metode atau cara-cara untuk menghafal Al-Qur'an. Karena tanpa adanya metode akan merasa kesulitan untuk mencapai target hafalannya.

Untuk metode menghafal disini menggunakan metode seperti menghafal perayat dulu, terus disambung dengan ayat berikutnya, terus ada juga menggunakan metode *bin nazhar* (membaca Al-Qur'an dengan cara melihat Al-Qur'an), *Tahfidz* (menghafal sedikit demi sedikit dan berulang-ulang sampai hafal dengan cara *bin nazhar*, *Tallaqi* (menyetorkan hafalan), *Taqrir* (mengulang hafalan), *Tasmi* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), tapi kadang setiap anak punya cara sendiri-sendiri sih mba buat ngafalin tergantung nyamannya anak-anak aja gimana, kadang ada juga yang menghafalnya dengan cara mendengarkan MP3 tapi jarang sih yang menghafal dengan cara mendengarkan MP3".<sup>96</sup>

Hal ini untuk memudahkan masing-masing santri tahfidz Pondok Pesantren metal tobat dalam mencapai target hafalannya, selain dengan metode juga dengan bantuan bimbingan dari masing-masing guru yang ada di PondokPesantren Metal Tobat.

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Ustadzah Khoridah Selaku Pembina Tahfidz Al-Qur'an Pada 07 Maret 2020 Pukul 13.45.

## 6) Pasar

Pasar disini bukan berarti mempromosikan suatu produk layaknya di suatu perusahaan. Akan tetapi memperkenalkan Pondok Pesantren supaya lebih dikenal oleh masyarakat dan juga orand di luaran sana sehingga lebih banyak yang tahu dan mengenal Pondok Pesantren Metal Tobat.

“Awalnya dulu cara memperkenalkan Pondok Pesantren kepada orang diluaran sana itu lewat sebar brosur, pasang spanduk juga, tapi kalau sekarang udah ngga pernah lagi, sekarang lebih sering mempromosikannya lewat SOLMET (Solawat Metal) kan udah biasa dapet panggilan buat ngisi kaya hajatan, kemah santri juga jadi bisa sekaligus promosi, selain itu abah juga sering siaran radio buat ngisi tausiah gitu kalau bulan ramadan otomatis disitu Abah juga membawa almamater Pondok sehingga bisa dikenal lagi oleh banyak orang, di youtube juga udah banyak kok mba tausiah-tausiahnya Abah”<sup>97</sup>.

Untuk memperkenalkan Pondok Pesantren Metal Tobat agar lebih banyak orang yang tahu tentang Pondok Pesantren bisa melakukan promosi atau memasarkannya lewat jalan dakwah seperti yang sudah dilakukan oleh Abah Soleh selaku Pengasuh Pondok Pesantren sudah banyak sekali tausiyah-tausiyahnya dan bisa di tonton oleh banyak orang melalui youtube.

## 2. Metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat

Berikut ini adalah metode-metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat, Ustadzah

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Ustadz Rio, Pada 07 Maret 2020 Pukul 14.30.

Khoridah selaku pembina tahfidz Al-Qur'an menjelaskan metode-metode tersebut, diantaranya sebagai berikut:

“*Bin nazhar* (membaca Al-Qur'an dengan cara melihat Al-Qur'an), *Tahfidz* (menghafal sedikit demi sedikit dan berulang-ulang sampai hafal dengan cara *bin nazhar*, *Tallaqi* (menyetorkan hafalan), *Taqrir* (mengulang hafalan), *Tasmi* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain)”<sup>98</sup>.

- a. *Bin Nazhar* , metode tersebut adalah membaca Al-Qur'an dengan cara melihat Al-Qur'an. Sebelum melakukan setoran hafalan kepada guru/tahfidz di Pondok Pesantren Metal Tobat adalah membuat setoran terlebih dahulu dengan cara membaca Al-Qur'an dengan melihat Al-Qur'an pada sore hari pukul 16.00. Tetapi itu semua kembali lagi kepada masing-masing santri untuk membaca Al-Qur'an dan membuat hafalan bisa kapan saja, seperti halnya ketika ada waktu luang tidak hanya terpatok sam jadwal.
- b. *Tahfidz*, metode tersebut ada menghafal Al-Qur'an. Setelah menggunakan metode *bin nazhar* atau membaca dengan cara melihat Al-Qur'an kemudian mulai menghafalkannya sedikit demi sedikit, dan terus mengulang-ulang sampai hafalan dan benar hukum bacaannya.
- c. *Talaqi* (menyetorkan hafalan), seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sebelum menyetorkan hafalan hendaknya membuat setoran terlebih dahulu, ketika sudah hafal dalam artian sudah menyiapkan hafalan langkah selanjutnya adalah menyetorkan hafalan kepada guru/pembina tahfidz yaitu kepada ustadzah Ulfa dan Ustadzah

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan Ustadzah Khoridah, Pada 07 Maret 2020 Pukul 13.45.

Khoridah. Untuk menyetorkan hafalan yaitu ba'da maghrib pada pukul 18.30 sampai isya, dan pagi hari setelah melakukan Solat Duha pada pukul 09.00.

- d. *Taqrir* atau mengulang hafalan. Untuk menjaga hafalan supaya tetap terjaga dan tidak lupa maka diharuskan untuk sering-sering mengulang hafalan. Untuk mengulang hafalan sifatnya individu bisa dilakukan kapan saja. Untuk mengulang hafalan di Pondok Pesantren Metal Tobat juga dilakukan secara bersama-sama setelah melakukan Solat Subuh berjama'ah.
- e. *Tasmi* adalah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. *Tasmi* atau semaan Al-Qur'an adalah membacakan Al-Qur'an di depan orang lain atau sekelompok orang untuk untuk dengarkan dan juga disimak secara seksama. Dan para penyimak biasanya akan segera mengoreksi bacaannya al-hafidz (penghafal) ketika ada kesalahan dan kekeliruan dalam bacaan mengenai makhroj huruf dan hukum bacaan. Seperti halnya di Pondok Pesantren Metal Tobat tasmi Al-Qur'an dilakukan setiap 1 tahun sekali menjelang acara akhirus sanah yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kemampuan menghafal antri. Untuk pelaksanaan tasmi itu sendiri disimak oleh sekelompok orang yang sudah di bagi dalam beberapa kelompok dan sudah ada jadwalnya masing-masing, selain di simak oleh sekelompok orang dan di dampingi oleh pembina tahfidz Al-Qur'an untuk memberi penilaian.

Meskipun demikian masing-masing anak juga memiliki metode atau cara mereka sendiri untuk menghafal Al-Qur'an, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri putra dan putri untuk mengetahui metode menghafal mereka masing-masing.

a. Mba Yulia

“Kalau aku si biasanya bangun jam 02.30 kalau ngga jam 03.00an itu solat tahajud dulu, wiridan dulu, abis itu ya baca Qur'an terus bikin setoran buat nanti siangnya, kalau jam-jam segitu kan masih sepi mba belum terlalu banyak yang bangun jadi buat ngafalin tuh kaya enak aja, habis subuh juga ya masih enak-enak aja sih buat ngafalin kalau masih pagi itu otaknya kaya masih fresh aja gitu jadi kaya gampang masuk aja gitu buat ngafalin sekaligus murojaah, terus ba'da dzuhurnya ya buat hafalan lagi untuk setoran ba'da maghribnya. Kalau saya biasanya menghafalnya mengulang-ngulang bacaan sampe 10X sampai saya bener-bener hafal banget tanpa harus melihat Al-Qur'an, tapi kalau lafalnya ada yang susah ya di bacanya berkali-kali sampai bener-bener hafal, tapi kalau lafalnya mudah untuk dihafalkan ya bisa cepet mba. biasanya kalau akau si ngafalinnya sering-seringnya ya di kamar kalau ngga ya di taman”.

b. Mba Rere

“Aku kan orangnya kadang susah buat ngafalin kalau suasana nya lagi rame jadi kadang bangun nya gasik kalau lagi semangat-semangatnya aku malah kadang jam 01.00an udah bangun mba tapi ya kadang jam 2, bangun terus solat sunat, terus ya baca Al-Qur'an, buat setoran juga sampe jam 4an, kadang kalau bangunnya jam 01.00 kan gasik jam 04.00 kadang tidur sebentar kalau bener-bener ngantuk kalau ngga ya dilanjut sambil nunggu subuh, kalau aku cara ngafalin perayat dibaca berulang-ulang sampai bener-bener hafal terus kalau sudah hafal ngafalin ayat berikutnya.aku sih bisa ngafalin dimana aja yang penting tempatnya sepi ngga rame”.

c. Mas Rais

waktunya tapi ya pinter-pinter kitanya aja, kadang kalau abis pulang sekolah sore-sore sambil santai ya kadang sambil baca Al-Qur'an, bikin setoran juga tapi kadang kalau bener-bener cape banget ya kadang tidur sih. Paling kalau malem-malem setelah ngaji kalau ngga belajar ya kadang ngafalin Al-Qur'an kalau ngga ya murojaah. Aku si kalau ngafalin enakya di aula yang utama itu mba soalnya enak tempatnya luas, terang juga, dulu malah kalau ngafalin kadang di sawah soalnya enak banyak angin bisa liat pemandangan juga tapi

kalau sekarang udah ngga pernah sih paling ya cuma di kamar kalau ngga ya di aula. Kalau semisal di sekolah itu lagi ada ujian/tes aku malemnya bisa tidur Cuma 2 sampai 3 jaman aja malemnya bangun selain buat belajar ya buat ngafalin sama murojaah. kalau saya sih cara ngafalinnya ya mungkin ngga beda jauh sama yang lain mba, ya biasa ngafalin per ayat di baca terus bolak-balik sampai bener bisa hafal dan bacaannya pun benar, terus kalau sudah hafal ya di tambah lagi untuk ayat berikutnya, ananti kalau sudah hafal ya tinggal di sambung anantara ayat sebelumnya dan sesudahnya, terus sering-sering baca Al-Qur'an juga selain untuk melancarkan hafalan juga untuk mengingat dan juga menambah hafalan, ya intinya sering-sering murojaah saja”.

d. Mas Rauf

“Biasanya kalau udah jam 10.00 atau jam 11.00 ya selesai ngaji aku kadang langsung tidur mba, terus jam 01.00 bangun dan itu mesti bangunnya ya mungkin karena udah kebiasaan juga ya terus biasa solat sunat terus ya ngafalin juga apalagi kalau hati itu lagi ngerasa kaya tenang banget ya intinya mood nya lagi baik itu menurut aku kaya enak banget buat nagfalin, tapi kalau moodnya lagi kurang baik buat ngafalin itu susah mba soalnya hatinya kadang ngerasa ngga tenang males juga, buat ngafalin itu susah banget, jangankan ngafalin buat buka Al-Qur'annya aja kadang ngerasa malaes, Cara menghafal Al-Qur'an nya dibaca berulang kali sampai bener-bener hafal kadang bisa sampai 20x pengulangan, terus ya di sambung sama ayat berikutnya. Kadang kalau lagi ada lafal yang susah tak baca artinya di pahami dulu, kadan kalau sudah hafal artinya pelafalan Al-Qur'an nya pun jadi mudah kalau menurut aku”.

Selain menggunakan berbagai macam metode untuk menghafal Al-Qur'an juga membutuhkan suatu media untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan adanya media pembelajaran tersebut bisa menjadi alat yang bisa membantu untu mempermudah ketika hafalan.

”media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat adalah Al-Qur'an, Al-Qur'an yang digunakan adalah Al-Qur'an khusus untuk penghafal Al-Qur'an, yaitu Al-Qur'an Kudus Mbah

Arwani, menggunakan Al-Qur'an Kudus karena Mbah Arwani itu sendiri adalah salah satu sesepuh penghafal Al-Qur'an".<sup>99</sup>

Al-Qur'an Kudus itu sendiri isinya menggunakan ayat pojokan yang satu halamannya tersendiri dari 15 baris dan ayat pojok di baris ke 15 nya, Al-Qur'an Kudus juga isinya tidak langsung 30 juz yaitu terdiri dari 15 juz saja, jadi 30 juz itu di bagi menjadi. Selain menggunakan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat juga boleh menggunakan MP3 sebagai media, hanya saja untuk menggunakan MP3 sebagai media jarang di gunakan hanya beberapa anak saja yang menggunakan media MP3, yang paling utama dijadikan media menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat hanya Al-Qur'an.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat**

Menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah membutuhkan kesabaran pengorbanan dan juga perjuangan, dalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya ada beberapa faktor yang akan mendukung untuk semua kelancaran dalam menghafal dan ada juga faktor penghambat, tentunya didalam menghafal Al-Qur'an tidak akan berjalan dengan mulus tetap saja ada yang namanya hambatan.

“Pertama harus diniatkan dengan ibadah semata-mata untuk mencari Ridho Allah, selain itu juga, keinginan sendiri karena kalau menghafal Al-Qur'an itu karena paksaan mesti susah nya mba, dukungan dari orang tua sama guru juga berpengaruh terhadap anak-anak, ya sebisa mungkin guru juga selalu memberikan semangat, dan juga memotivasi. Untuk faktor

---

<sup>99</sup>Wawancara Dengan Ustadzah Khoridah, Pada 07 Maret 2020 Pukul 13.45.

penghambat nya kalau perempuan kan mesti halangan ya mba itu juga jadi penghambat soalnya jadi ngga bisa namabah hafalan sih kalau lagi halangan, terus ya bosen, jenuh mba”.<sup>100</sup>

Selain itu Penulis juga melakukan wawancara beberapa santri Putra-Putri untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat yang mereka masing-masing alami.

e. Mba Rere

“Kalau penghambat menurut aku cowo sih mba, kalau umuran segini kan kaya puber gitu ya mba jadi kadang banyak yang pada punya cowo, pacaran gitu, belum lagi kalau lagi kaya galau gitu mesti jadi malesnya, terus guru yang berhalangan hadir juga jadi penghambat mba, yang harusnya bisa nambah setoran tapi karena guru berhalangan hadir kan jadi setorannya ngga nambah, kalau faktor pendukung karena adanya dukungan dari orang tua, kasian juga karena usianya udah tua, udah mau biayain jadi harus cepet slesai juga. Yang namanya lagi ngafalin Al-Qur’an itu godaannya males sama bosen mba, kalau lagi bosen ya paling tidur sama nonton tv solanya kan ngga boleh keluar-keluar, jadi ya paling hiburannya nonton tv”.

f. Mba Zahra

“Adanya dukungan dari orang tua, guru-guru disini, terus punya target juga 3 tahun selesai, terus kalau untuk faktor penghambatnya males, lafal yang sulit dipahami, memikirkan sesuatu yang lain kaya misal aku kan yang jagain koperasi disini jadi ya harus ngurus koperasi kaya misal harus belanja sama buat label harga juga. Kalau lagi ngerasa jenuh ya tak tinggal dulu buat ngobrol sama temen ya becandaan gitu untuk ngilangin rasa jenuhnya kalau ngga ya tak tinggal tidur dulu”.

g. Mas Hafidz

“Faktor pendukung yang pertama orang tua, motivasi diri sendiri, kalau faktor penghambatnya bosen jenuh males, biasanya sih kalau sudah bosen tak tinggal mancing, karena seneng mancing juga, itu di depan yang sebrang jalan di depan kan ada kaya sungai kecil itu kadang mancing disitu, pernah juga ke laut tapi jarang sih”.

h. Mas Rauf

“untuk faktor pendukung, karena di pondok kan jauh dari orang tua jadi sebagai pengganti orang tua di pondok kan guru-guru yang ada

---

<sup>100</sup>Wawancara Dengan Ustadzah Khoridah Pada 07 Maret 2020 Pukul 13.45.



disini jadi yang utama adalah adanya dukungan dari guru, terus dari orang tua sama keinginan sendiri juga. Kalau faktor penghambat rasa males, jenuh yang berlarut-larut, menyibukan diri yang tidak ada manfaatnya misal kaya waktunya ngaji malah tidur terus sama tergantung mood juga. Tetapi bagaimanapun harus bisa mengatasi rasa males dan jenuh itu, kalau aku biasanya liat yang ijo-ijoan mba ya istilahnya back to nature gitu mba kan adem jadi kaya seger aja sih”.

Dalam menghafal Al-Qur’an memang ada faktor yang bisa menjadi faktor pendukung terhadap kelancaran masing-masing santri seperti halnya mendapat dukungan penuh dari orang tua, selalu diberi asupan motivasi oleh guru atau ustadz untuk selalu bersemangat dalam menghafal, Al-Qur’an, adanya motivasi dan keinginan dari diri sendiri karena sudah mempunyai target masing-masing. Ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur’an.

Ketika menghafal Al-Qur’an tidaklah mungkin berjalan dengan mulus tanpa adanya hambatan, hambatan yang paling utama yang seringkali anak-anak rasakan adalah adanya rasa malas, bosan dan jenuh, untuk santri putri karena berhalangan setiap bulannya juga menjadi penghambat untuk menghafal Al-Qur’an. Tidak hadirnya guru, karena ketika guru berhalangan hadir maka setoran hafalanpun jadi harus tertunda yang harusnya bisa menambah satoran jadi tidak bisa nambah. Untuk hambatan yang selanjutnya adalah pacaran karena anak-anak yang masih sekolah SMP dan SMA sedang di fase masa pubertas, ketika sudah pacaran tentunya untuk menghafal susah untuk fokus terhadap Al-Qur’an terlebih ketika sedang merasakan sedih-sedih karena masalah cowo ataupun galau sudah pasti sangat mengganggu terhadap menghafal Al-Qur’an.

## C. Analisis Data

### 1. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Metal Tobat

Setelah data disajikan, untuk tahap yang selanjutnya yaitu proses menganalisis data. Data yang sudah penulis peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis. Dalam proses manajemen Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik mulai dari fungsi manajemen dan unsur manajemen sudah ada dan berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan teori yang ada di BAB II, adapun yang menjadi analisis dalam setiap fungsi dan unsur manajemen sebagai berikut.

#### a. Fungsi Manajemen

##### 1) Fungsi Perencanaan

Untuk perencanaan dalam manajemen Pondok Pesantren Metal Tobat sudah bisa dikatakan dengan baik karena semua perencanaan tersebut di buat dengan sebaik mungkin, karena perencanaan merupakan langkah awal untuk menjalankan suatu manajemen. Seperti halnya membuat kurikulum, terkait kurikulum pembelajaran ini adalah beberapa materi yang terdapat di Pondok Pesantren selain materi tentang tahfidz Al-Qur'an juga ada pengajian kita kuning, diantaranya ada kitab, Fasalatan, at-tibyan, tufatul athfal, Risalatul mahid, qurotul uyun, dan juga mempelajari makhroj huruf dan tajwid khusus untuk santri pemula. Selain

kurikulum juga membuat seperti agenda harian, jadwal mengaji, membuat jadwal untuk semaan Al-Qur'an serta peraturan yang ada di Pondok Pesantren.

## 2) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan hal penting didalam suatu manajemen Pondok Pesantren. Dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab akan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Untuk pengorganisasian di Pondok Pesantren Metal Tobat langsung ditunjuk oleh pengasuh Pondok Pesantren yaitu Abah Soleh. Untuk pembagian dewan pengajar atau Ustadz-Ustadzahnya pun di bagi sesuai dengan kemampuan di bidangnya masing-masing. Ketika semua sudah di bagi tugas maka semuanya harus bersinergi untuk menjalankan tugasnya masing-masing guna mencapai tujuan Pondok Pesantren.

## 3) Fungsi Penggerakan

Penggerak merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian dalam fungsi manajemen, karena tanpa adanya penggerak atau aksi maka perencanaan dan pengorganisasian akan sia-sia tanpa adanya tindak lanjut. Untuk menjalankan semua rencana-rencana tentunya membutuhkan kerjasama antara satu sama lain.

#### 4) Fungsi Pengawasan

Dalam melaksanakan suatu program kegiatan membutuhkan yang namanya pengawasan, dengan adanya pengawasan yang baik maka akan mendapatkan informasi yang baik, mengenai seberapa besar proses manajemen berajaln di Pondok Pesantren Metal Tobat ini. Dalam pengawasan manajemen Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an langsung diawasi dan juga di kontrol oleh pembina tahfidz Al-Qur'an dan juga dibantu oleh pengurus yang sudah senior untuk mengawasi.

#### 5) Fungsi Penilaian

Untuk penilaian atau evaluasi dilakukan setiap satu bulan sekali semua santri Pondok Pesantren Metal Tobat dikumpulkan di aula utama setelah selesai acara khitobahan, evaluasi dilakuakn dengan cara mengingatkan kembali untuk tetap mematuhi semua aturan yang ada di Pondok Pesantren. Untuk evaluasi tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat yaitu dengan mengadakan kegiatan rutin setiap tahun yaitu tasmi (tasimaan Al-Qur'an) yang akan dijadikan suatu penilaian. Tasmi dilakukan setiap satu tahun sekali yaitu menjelang Akhirus sanah.

### b. Unsur Manajemen

#### 1) Manusia

Manusia atau bisa disebut juga sebagai sumber daya manusia di Pondok Pesantren Metal Tobat sudah dikatakan baik

dan juga sudah memadai, dibandingkan dengan sebelum-sebelumnya. Manajemen sumber daya manusia di Pondok Pesantren Metal Tobat sudah bisa dikatakan baik karena, untuk mengurus tahfidz Al-Qur'an sudah ada ustadz-ustadzah nya yang mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing, tidak seperti dulu yang masih kurang nya SDM sehingga Abah Soleh langsung ikut terjun dalam proses pembelajaran, untuk saat ini bukan berarti Abah Soleh lepas kendali hanya saja sudah tidak terlalu full karena memang sudah ada bagiannya masing-masing untuk untuk mempertanggung jawabkan tugas dan amanah yang sudah diberikan, seperti Ustadzah Khoridah dan Ustadzah Ulfa di berikan tanggung jawab untuk membimbing tahfidz Al-Qur'an, untuk pengajian kitab kuning oleh pengurus yang sudah senior dan ditunjuk oleh Abah Soleh karena Abah Soleh menginginkan santrinya bisa mengajar mengaji dan membagikan ilmunya kepada orang lain.

## 2) Uang

Keuangan merupakan hal yang sangat sensitif dalam setiap kegiatan begitu pula terkait dalam pembiayaan dan pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an. Uang bukan hanya alat transaksi semata, uang juga sebagai salah satu penunjang dalam proses untuk menghafal Al-Qur'an, maka dari itu penting adanya pembahasan mengenai

pembiayaan apa saja yang akan di butuhkan untuk santri tahfidz di Pondok Pesantren Metal Tobat.

### 3) Mesin

Di Pondok Pesantren Metal Tobat juga memerlukan mesin sebagai alat ataupun media untuk menjalankan proses manajemen, di Pondok Pesantren memerlukan alat berupa komputer untuk menyimpan berbagai macam data dan juga membutuhkan hp sebagai alat komunikasi, dengan adanya hp maka akan mempermudah ketika ada keperluan untuk menghubungi wali santri.

### c. Metode

Untuk mencapai target hafalan maka dibuhkan suatu metode atau cara untuk menghafal Al-Qur'an, untuk mencapai target hafalan bisa di tempuh dengan cara metode *bin nazhar*, *tahfidz*, *tallaqi*, *taqrir* dan *tasmi*.

### 1) Bahan

Bahan disini diartikan sebagai data. Di Pondok Pesantren sudah pasti banyak orang bukan hanya satu dua orang saja tetapi ratusan, untuk mempermudah maka harus mempunyai data-dat baik santri putri maupun santri putra, terlebih di Pondok Pesantren terdiri dari dari 5 komplek, untuk memudahkan pencarian maka data tersebut sudah pasti di pisah.

## 2) Pasar

Pasar diartikan sebagai ajang untuk mempromosikan Pondok Pesantren agar lebih banyak orang lagi yang tahu tentang Pondok Pesantren Metal Tobat, lain halnya seperti suatu pabrik atau perusahaan yang mempromosikan atau memasarkna barangnya untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Untuk mempromosikan Pondok Pesantren Metal Tobat melalui jalan dakwah seperti yang dilakukan oleh Abah Soleh yang sering melakukan tausiyah-tausiyahnya, untuk tausiyah abah Soleh juga sudah banyak sekali di youtube sehingga jangkauan untuk mempromosikan Pondok Pesantren lebih luas lagi, selain itu di Pondok Pesantren Metal Tobat juga ada salah grup SOLMET (Solawat Metal), untuk SOLMET itu sendiri sudah sering mendapat panggilan untuk mengisi acara-acara tertentu contohnya seperti mengisi di acara kemah santri sehingga dengan adanya panggilan tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu promosi karena sudah pasti membawa almamater Pondok Pesantren

## 2. Metode Menghafal Al-Qura'n di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga

Berikut ini adalah metode-metode yang dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Toabat:

- a. *Bin nazahar* sebelum menyetorkan hafalan hendaknya membuat setoran terlebih dahulu dengan cara *bin nazhar* atau melihat Al-

Qur'an, ketika membuat setoran adalah membaca dengan cara melihat Al-Qur'an berulang kali sampai benar-benar hafal dan benar hukum bacaannya.

- b. *Tahfidz* tahfidz atau menghafal, ketika sudah melakukan metode *bin nazhar* langkah selanjutnya adalah menghafalnya.
- c. *Tallaqi* yang berarti menyetorkan hafalan, ketika masing-masing santri sudah menyiapkan setoran hafal maka selanjutnya menyetorkan hafalan tersebut kepada guru tahfidz yaitu Ustadzah Khoridah dan Ustadzah Ulfa.
- d. *Taqrir* yaitu mengulang hafalan, untuk menjaga hafalan supaya hafalannya tetap terjaga dan tidak lupa maka langkah yang selanjutnya adalah mengulang-ngulang hafalan tersebut, untuk mengulang hafalan bisa dilakukan secara individu dan bisa dilakukan kapan saja pada saat waktu luang, hanya saja ada juga mengulang hafal secara bersama-sama yaitu setelah solat subuh berjamaah di aula.
- e. *Tasmi* adalah memperdengarkan hafalan kepada lain atau kelompok orang guna untuk mengetahui kemampuan menguji hafalan, *tasmi* di Pondok Pesantren Metal Tobat dijadikan sebagai ujian sebagai bahan evaluasi atau penilaian yang langsung di dampingi oleh pembina tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren untuk melakukan penilaian. Untuk *tasmi* dilakukan menjelang akhirus sanah.

Tetapi selain menggunakan 5 metode tersebut anak-anak juga menggunakan metode wahdah yaitu mengahafalkan ayat demi ayat sampai



benar-benar hafal dan benar hukum bacaannya, kemudian menghafal lagi ayat yang selanjutnya kemudian menggabungkan ayat sebelumnya, dan sesudahnya. Karena masing-masing anak kadang mempunyai cara tersendiri untuk menghafal.

Selain menggunakan metode untuk menghafal juga membutuhkan media untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang paling pertama yaitu Al-Qur'an, Al-Qur'an yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an kusus karya Mbah Arwani, Mbah Arwani adalah salah satu sesepuh penghafal Al-Qur'an.<sup>101</sup> Al-Qur'a kusus isinya itu menggunakan ayat pojokan yang satu halamannya terdiri dari 15 baris dan ayat pojok, Al-Qur'an Kudus juga tidak langsung full 30 juz tetapi 30 juz itu dibagi 2 yaitu 1 Al-Qur'annya terdiri dari 15 juz. Selain menggunakan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat juga boleh menggunakan MP3 hanya saja untuk penggunaan Mp3 sangatlah jarang hanya beberapa anak saja.

### **3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga**

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah ada faktor-faktor yang akan menjadi pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dan juga banyak faktor-faktor yang akan menjadi Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan Ustadzah Khoridah Pada 07 Maret 2020 Pukul 13.45.

Yang menjadi faktor pendukung untuk anak-anak yang sedang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren adalah karena adanya dukungan penuh dari orang tua, guru-guru yang selalu memberi motivasi karena guru juga sebagai orang tua ketika ada didalam dunia pendidikan, dan juga karena keinginan sendiri.

Faktor Penghambat yang anak-anak rasakan yang paling utama adalah merasa malas, jenuh dan bosan semua anak-anak yang sedang menghafal sudah pasti merasakan hal itu, guru yang tidak hadir juga akan menjadi penghambat, perempuan yang sedang berhalangan dan yang terakhir adalah berpacaran. Ketika anak-anak sudah merasakan malas, bosan dan jenuh kebanyakan anak-anak memilih untuk tidur terlebih dahulu ataupun mencari hiburan yang lainnya, untuk hiburan santri putri biasanya menonton tv terlebih dahulu, karena memang khusus untuk kompleks tahfidz disediakan ruang tv untuk mengobatai rasa jenuh ketika lagi bosan untuk menghafal Al-Qur'an, untuk santri biasanya olahraga sebagai hiburan.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pemaparan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa Manajemen Pondok Pesantren Metal Tobat berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, pengawasan dan evaluasi sebagaimana berjalannya suatu proses manajemen sudah baik. Dengan adanya rencana yang tersusun seperti halnya merencanakan kurikulum baru, membuat jadwal untuk kegiatan rutin seaman Al-Qur'an, membuat jadwal dan juga peraturan yang baru supaya semua kegiatan ataupun aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Metal Tobat lebih terarah, pengorganisasian yang sudah terstruktur dengan jelas, masing-masing kepengurusan santri putra-putri sudah ada dan untuk pembagian dewan pengajar sudah menyesuaikan dengan bidangnya masing-masing, untuk pengorganisasian di Pondok Pesantren Metal Tobat langsung tunjuk oleh Abah Soleh selaku pengasuh Pondok Pesantren, pergerakan yang sesuai dengan semua program atau aturan yang sudah di rencanakan dan di buat sebelumnya dengan melakukan kerja sama yang baik terutama dengan anggota divisinya masing-masing, yang didukung dengan adanya pengawasan langsung dari lurah Pondok dan juga melakukan evaluasi yaitu mengadakan tasmi Al-Qur'an yaitu setiap satu tahun satu kali menjelang akhir tahun, dengan adanya evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian setelah semua berlangsung, selain itu untuk mengetahui informasi dengan keefektifan semua

program bisa berjalan dengan lancar. Sedangkan berdasarkan unsur manajemen ada semua mulai dari manusia, uang, mesin metode, bahan/data, pasar atau promosi.

Dari pihak Pondok Pesantren juga tetap mengupayakan agar semua santrinya bisa mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu yang sesingkat mungkin. Salah satu upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Metal Tobat adalah dengan cara memberikan metode-metode untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat. Diantaranya: 1) *Bin nazhar* (membaca Al-Qur'an dengan cara melihat Al-Qur'an), 2) *Tahfidz* (menghafal sedikit demi sedikit dan berulang-ulang sampai hafal dengan cara *bin nazhar*, 3) *Tallaqi* (menyetorkan hafalan), 4) *Taqrir* (mengulang hafalan), 5) *Tasmi* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain). Selain menggunakan metode tersebut kebanyakan santri juga menggunakan metode *wahdah* (menghafal perayat dulu dan diulang sampai benar-benar hafal dan benar hukum bacaannya kemudian disambung dengan ayat berikutnya).

Media pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat berupa Al-Qur'an Kudus dan Mp3, tetapi untuk penggunaan Mp3 sangatlah jarang hanya beberapa saja.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tentunya ada beberapa faktor yang akan mendukung untuk semua kelancaran dalam menghafal dan ada juga faktor penghambat, tentunya didalam menghafal Al-Qur'an tidak akan berjalan dengan mulus tetap saja ada yang namanya hambatan. Berikut ini adalah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok

Pesantren Metal Tobat Sunan Klaijaga. Faktor pendukung diantaranya: 1) Dukungan dari orang tua dan keluarga, 2) Dukungan dari guru 3) keinginan diri sendiri dan mempunyai target. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah: 1) Malas, jenuh dan bosan 2) Haid bagi perempuan 3) Guru yang berhalangan hadir 3) Belum bisa membagi waktu 4) Pacaran.

## **B. Saran-Saran**

Tanpa bermaksud mencari kekurangan, tetapi peneliti bermaksud untuk pengelolaan dalam meningkatkan manajemen Pondok Pesantren dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Metal Tobat ke depannya. Maka ada beberapa hal yang alangkah baiknya diperhatikan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Metal Tobat sebaiknya menambah jumlah guru/tenaga pengajar yang ahli di bidang tahfidz supaya pembelajaran semakin lancar.
2. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebaiknya lebih tertibkan, dan kedisiplinan hendaknya di terapkan dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat t'rcapai dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.
3. Masing-masing santri hendaknya lebih bisa mengatur waktu sehingga waktunya tidak terbuang sia-sia.

## **C. Penutup**

Puji syukur atasa rahmat dan ridho Alla SWT, yang senantiasa membimbing dan memberikan kekuatan kepada umat yang dikehendaki-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan

banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu proses penelitian ini, penulis menyadari pada penelitian banyak sekali kekurangan dan kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun kata-kata yang kurang sesuai, hal itu dikarenakan karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan peningkatan kualitas skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga sripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2015. "Urgensi Penilaian Hasil Belajar Berbasis Kelas Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Tsanawiyah". *Lantanida Journal*. Vol. 3, No. 2.
- Akbar, Ali & Ismail, Hidayatullah 2016. "Metode Tahfidz Al-Qur'an". *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 24, No. 1.
- Alfatoni, Sabit. 2015. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Semarang: CV. Ghyyas Putra.
- Alhafidz, Ahsin W. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Penerbit AMZAH.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsam. 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah*,. Purwokerto: STAIN Press.
- Aziz, Abdul & Rauf, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Aziz, Abdul & Rauf, Abdul. 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: Stain Press.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2017. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Perpustakaan El-Bayan
- Aziz, Jamil Abdul. 2017. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi". *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1
- Batlajery, Samuel. 2016."Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke". *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*. Vol. 7, No. 2.
- Burhanudin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES.
- Effendi, Nur. 2016. *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Kali Media.
- Faisal, Yusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haedari, Amin. 2005. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas*. Jakarta: IRD Press.
- Hasibuan, Malayu. 1989. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Gunung Agung.
- Hayati, Nur Rohmah. "Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 1, No. 2.
- Hidayah, Anis. 2018. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta". *Skripsi*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kadarman, A M. & Udaya, Yusuf. 2001. *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: Prenhallindo.
- Khon, Abdul Majid. 2007. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'atsin dari Hafshah*. Jakarta: Amzah.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Madjid, Nurkholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Manulang, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marimba, Ahmad D. 1997. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.5, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mastuki, dkk. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*. Cet. II, Jakarta: Diva Pustaka.



- Masyhud, M Sultan dan Moh. Khusnuridlo. 2004. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri Dalam Tantangan dan Hambatan Pendidikan Pesantren di Masa Depan*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morrisan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Pengelolaan Radio Dan Televisi)*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Muhakamurrohman, Ahmad. 2014. "Pesantren: Santri, Kiai dan Tradisi". *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 12, No. 2.
- Munjahid. 2007. *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam (Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an)*. Yogyakarta: IDEA Press.
- Muntaqo, Rifqi. Nely Fitriana. 2018. "Efektivitas Program Karantina 30 Hari Dalam Menghafal Al-Qur'an 30 Juz di PP Miftahul Huda Wonosobo". *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*. Vol 2, No. 2.
- Nasruloh. 2019. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tholabah kembangan kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)". *Tesis*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Purwokerto.
- Nawabuddin, Abdurrab. Maarif. 2005. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nawawi. 2006. "Sejarah dan Perkembangan Pesantren". *Jurnal Studi Islam dan Budaya*. Vol. 4, No. 1.
- Nurmawi, Syarifuddin. 2011. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Qosim, Amajad. *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press, 2008
- Riduan, Muhamad; Mustolah Maufur, Omon Abdurakhman. 2016. Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Ta'dibi ISSN*, Vol. 5, No. 1.
- Sa'dullah. 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Demas Insani

- Septadi, Heri Septadi. 2012. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 1, No. 2.
- Srimulyani, Pamungkas. Sri Jumini. 2018. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skills (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa". *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*. Vol. 04, No. 02.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, R. 2018 *Pengantar Manajemen*. Bandung: Yrama Widya.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syafe'i, Imam. 2017. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8.
- Syamsuddin. 2017. "Penerapan dan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Idaarah*. Vol. 1, No. 1.
- Syarifuddin & Nurmawi. 2011. *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah efektif*. Medan: Perdana Publishing.
- Tahmil. 2017. "Manajemen Pondok Pesantren Yadi Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros". *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Terry, George R. & Rue Leslie W. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen, terjemahan. Handoko*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Terry, George R. 1986. *Asas-Asas Manajemen*, alih bahasa Winardi. Bandung: Alumni
- Wachid, Abdul & Kurniawan, Heru. 2017., *Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Yusuf, Adie E. Suwarno. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Banten: Universitas Terbuka.
- Zulhimma. 2013. "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia". *Jurnal Darul 'Ilmi*. Vol. 01, No. 02.